

SKRIPSI

**INOVASI PEMERINTAH KOTA
DALAM PROGRAM REVOLUSI PENDIDIKAN
(STUDI KASUS SD NEGERI PANNAMPU 1 KOTA MAKASSAR)**

YOLANDA ULAN KULAENO SDM

Nomor Stambuk : 10564 01782 13



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

**INOVASI PEMERINTAH KOTA
DALAM PROGRAM REVOLUSI PENDIDIKAN
(STUDI KASUS SD NEGERI PANNAMPU 1 KOTA MAKASSAR)**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
(S1). Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disusun dan Diajukan Oleh

YOLANDA ULAN KULAENO SDM

Nomor Stambuk: 105640 1782 13

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Inovasi Pemerintah Kota Dalam
Program Revolusi Pendidikan
(Studi Kasus SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar).

Nama Mahasiswa : Yolanda Ulan Kulaeno SDM

Nomor Stambuk : 105640 1782 13

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Alimuddin Said, M.Pd



Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si

Mengetahui,

Dekan

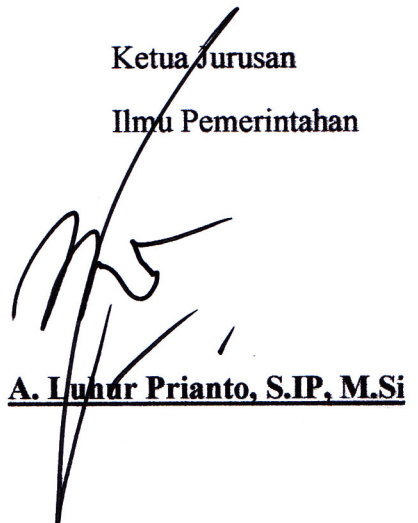
Ketua Jurusan

Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Pemerintahan



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si



A. Luhur Prianto, S.IP, M.Si

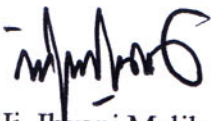
PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan Undangan menguji Ujian Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 0124/FSP/A.1-VIII/1/39/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Program Studi Ilmu Pemerintahan di Makassar pada hari Rabu 31 Januari 2018.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

PENGUJI

1. Abdul Kadir Adys, SH, MM (Ketua)
2. Hj. Andi Nuraeni Aksa, SH, MH
3. Drs. Alimuddin Said, M.Pd
4. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Yolanda Ulan Kulaeno SDM

Nomor stambuk : 10564 0178213

Program studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekali pun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 1 Februari 2018

Yang Menyatakan,

Yolanda Ulan Kulaeno SDM

ABSTRAK

YOLANDA ULAN KULAENO SDM 2018. Inovasi Pemerintah Kota Dalam Program Revolusi Pendidikan (Studi Kasus SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar (Di Bimbing Oleh Alimuddin Said Dan Nuryanti Mustari).

Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana inovasi pemerintah kota dalam program Revolusi pendidikan di SD Negeri pannampu 1 Kota Makassar dan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam inovasi pemerintah kota dalam program Revolusi pendidikan di SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif (menjelaskan secara objek alamiah) dengan informan sebanyak 10 (sepuluh) orang yang dipilih berdasarkan pandangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan informasi mengenai permasalahan yang di teliti yaitu 2 orang dari Dinas Pendidikan kota Makassar yaitu 1 orang Kepala Dinas Pendidikan kota Makassar dan 1 orang Pengawas SD Dinas Pendidikan kota Makassar, 7 dari pihak SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar yaitu 1 orang Kepala sekolah, 4 orang guru, 2 orang siswa SD Negeri Pananampu 1 kota Makassar, serta 1 orang masyarakat yaitu orang tua siswa SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa: Observasi dan Dokumentasi dan dikembangkan wawancara terhadap informan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inovasi Pemerintah Kota Dalam Program Revolusi Pendidikan SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar di Kecamatan Tallo kota Makassar. sudah berjalan dengan baik, karena adanya kerjasama dari pihak Dinas Pendidikan kota Makassar dan pihak dari SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar demi mewujudkan tujuan bersama. Sedangkan, faktor pendukung dalam inovasi program revolusi pendidikan ini ini adalah komitmen. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Kata kunci : *Program Revolusi Pendidikan*

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT. karena atas Rahmat dan Karunianya sehingga penulis sampai saat ini masih diberikan kesehatan dan dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul “ ***Inovasi Pemerintah kota dalam program revolusi pendidikan (studi kasus SD Negeri Pannampu 1 Kota makassar)***”, yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelas sarjana di Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. yang membawa alam kegelapan menuju alam yang terang menderang.

Ucapan terima kasih selanjutnya dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk kedua orang tua ayahanda Syamsir dan Ibunda Nur Asia dengan segala syukur terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk pengorbanan yang disertai doa tulus ayahanda dan ibunda selama ini, semoga ayahanda dan ibunda senantiasa di rahmati oleh Allah SWT. Terima kasih pula untuk adik tercinta Adam Mahsyar, Mahadma Gandhi, Harun Nasution serta nenek tersayang Raiyya terima kasih atas kasih sayang, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini, maka dari itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat diantaranya yaitu:

1. Bapak Drs. Alimuddin Said, M.Pd selaku Pembimbing utama dan Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si selaku Pembimbing kedua yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim , SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
4. Bapak A. Luhur Prianto, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam urusan administrasi dikampus.
6. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan untuk penulis selama kurang lebih 3 tahun. Semoga penulis bisa memanfaatkannya sebaik mungkin.
7. Pihak Dinas Pendidikan Kota Makassar dan seluruh jajarannya meluangkan waktunya memberikan informasi dan data selama penelitian.
8. Pihak SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar yang telah memberikan informasi dan data selama penelitian.

9. Para informan dalam penelitian ini, terima kasih atas partisipasinya dalam penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman se-angkatan 2013 terima kasih atas kebersamaan, pengalaman dan inspirasi kalian selama ini, tidak terasa kita sudah bersama selama kurang lebih 3 tahun.
11. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, terkhusus untuk kelas B angkatan 2013 terima kasih atas semangat, kebersamaan, bantuan, dukungan serta saran yang diberikan. Dan terima kasih kalian selalu ada di kala susah maupun senang.
12. Buat teman-teman KKP angkatan 13 khususnya Kelurahan Rappocini terima kasih atas pengalaman dan kebersamaan nya selama KKP.
13. Segenap Keluarga Besar HIMJIP FISIP UNISMUH MAKASSAR terima kasih atas pengalaman dan pengetahuan berorganisasi yang telah diberikan selama ini semoga dapat bermanfaat bagi penulis untuk kedepannya.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan doanya.

Akhirnya dengan segenap kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran yang bersifat konstruktif dari pihak pembaca skripsi ini dan semoga segala bentuk bantuan, petunjuk, dorongan dan pengorbanan diberikan yang memungkinkan terselesaikannya

skripsi ini, bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda disisi

Allah SWT, Amin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 1 Februari 2018

Yolanda Ulan Kulaeno SDM

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Penerimaan Tim Penguji.....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Inovasi	7
B. Konsep Pemerintahan	20
C. Konsep Revolusi	21
D. Konsep Pendidikan	22
E. Konsep Inovasi Pendidikan.....	26
F. Kerangka fikir.....	28
G. Fokus Penelitian.....	30
H. Deskripsi Fokus Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Dan Tipe Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Informan Penelitian.....	33
E. Tehnik Pengumpulan Data	35
F. Tehnik Analisis Data	37
G. Keabsahan Data	38

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	40
B. Inovasi Pemerintah Kota Dalam Program Revolusi Pendidikan (Studi Kasus SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar)	50
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Inovasi Pemerintah Kota Dalam Program Revolusi Pendidikan (Studi Kasus SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar)	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	78
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Informan Penelitian.....	34
Tabel 2 : Daftar Nama PKMB paket A (SD)	55
Tabel 3 : Daftar Nilai Ujian Hasil Ujian Persamaan paket A (SD).....	56
Tabel 4 : Daftar Bakat Siswa/Siswi di SD Negeri Pannampu 1 Kecamatan Tallo kota Makassar	69

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di dunia ini mempunyai kewajiban, diantaranya mencari ilmu. Ketika seorang mau menunaikan kewajibannya untuk mencari ilmu, maka ilmu yang dicari haruslah sesuai dengan yang dibutuhkan saat itu. Dan kebutuhan tentang pengetahuan sesuatu, itu akan berubah-ubah dengan berjalannya waktu. Bidang pendidikan dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, sampai saat ini pemerintah dihadapkan dengan berbagai permasalahan, seperti tingkat kualitas pendidik yang belum memenuhi standar mutu, sarana prasarana sekolah yang masih kurang memadai serta tantangan yang paling berat bagi bangsa Indonesia pada era globalisasi pada saat ini adalah bagaimana menyiapkan Sumber Daya Manusia yang cerdas, unggul dan berdaya saing agar mampu berkompetisi pada tingkat global.

Upaya melaksanakan amanat tersebut Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga merumuskan hakekat pendidikan sebagai sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena pentingnya pendidikan ini maka sebuah keharusan bagi manusia agar manusia dapat memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang.

Ini berarti pendidikan adalah sesuatu yang tidak boleh dilewatkan karena pendidikan membimbing setiap orang untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Itulah sebabnya setiap orang mengharapkan untuk mengenyam pendidikan setinggi dan sebaik mungkin. Pendidikan di akui sebagai solusi alternatif dalam menumbuhkembangkan potensi dan *skill* anak didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Kebutuhan seseorang tentang keilmuan atau pendidikan pada saat ini tidaklah sama dengan kebutuhan ilmu pada saat puluhan tahun yang lalu dan juga tidak sama dengan kebutuhan pada tahun-tahun yang akan datang. Oleh karena itu, tidaklah relevan jika masih ada masyarakat atau individu yang tetap mempertahankan sistem atau cara pengajaran orang-orang terdahulu. Apabila tetap mempertahankan sistem itu dengan tidak merubah atau mengembangkannya walaupun sedikit, itu akan berakibat tidak baik terhadap anak-anak didik. Maka dari itu dibutuhkan suatu inovasi dalam pendidikan. Dengan adanya inovasi dalam pendidikan maka akan timbul hal-hal baru untuk menciptakan suatu perubahan yang dinamis dan mendukung kemajuan pendidikan.

Menurut Syaefuddin (2005) Inovasi Pendidikan merupakan upaya dalam memperbaiki aspek-aspek pendidikan dalam praktiknya. Untuk lebih jelasnya inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.

Hal yang harus diperhatikan dalam komponen Inovasi Pendidikan yaitu, prosedur, dan strategi. Pertama, prosedur maksudnya adalah sistem pendidikan tentu mempunyai prosedur untuk mencapai tujuan. Inovasi pendidikan yang relevan dengan komponen ini misalnya: penggunaan kurikulum baru, cara membuat persiapan mengajar, pengajaran individual, pengajaran kelompok, dan sebagainya. Kedua, strategi maksudnya adalah tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan inovasi pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Walikota Makassar Nomor 47 tentang Rencana Kerja (RENJA) Dinas Pendidikan Kota Makassar Tahun 2014 Pasal 3 Yaitu:

- (1) Program dan kegiatan sebagaimana dimaksud pasal 2 huruf a, meliputi program dan kegiatan yang sedang berjalan dan kegiatan alternatif atau baru.
- (2) Lokasi kegiatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 huruf b, merupakan lokasi atau tempat dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan seperti nama kelurahan dan kecamatan.
- (3) Indikator kinerja sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 huruf c, terdiri dari: a. Indikator kinerja program yang memuat ukuran spesifik secara kuantitatif dan/ atau kualitatif hasil yang akan dicapai program; dan b. Indikator kinerja kegiatan yang memuat ukuran spesifik secara kuantitatif dan/atau kualitatif masukan, keluaran yang akan dicapai dari kegiatan.
- (4) kelompok sasaran sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 huruf d, memuat penjelasan terhadap karakteristik kelompok sasaran yang memperoleh manfaat langsung dari hasil kegiatan, seperti kelompok masyarakat berdasarkan status ekonomi, profesi, gender dan yang kelompok

masyarakat rentan termarginalkan. (5) Prakiraan maju sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 huruf e, memuat kebutuhan dana untuk tahun berikutnya dari tahun anggaran yang direncanakan, guna memastikan kesinambungan kebijakan yang telah disetujui untuk setiap program dan kegiatan.

Pendidikan berkualitas merupakan pondasi utama bagi kemajuan sebuah daerah. Untuk itu, prioritas peningkatan mutu pendidikan baik sarana prasarana maupun Sumber Daya Manusia Pendidikan merupakan hal mutlak dilakukan Pemerintah kota Makassar. Masa depan kota terletak pada anak-anak yang saat ini tengah menempuh pendidikan maka dari itu, Pemerintah Kota Makassar meluncurkan 18 Program Revolusi Pendidikan yaitu: (1) Semua anak bisa sekolah, (2) Semua adiwiyata (MTR), (3) Semua bebas nafza, (4) Sekolah 9 tahun, (5) 100 sekolah bintang lima, (6) Satu sekolah 1 *smartlibrary*, (7) Satu sekolah 2 guru *inovator*, (8) Satu sekolah 5 *superstudent*, (9) Satu sekolah 2 *smartclass*, (10) Satu sekolah 1 *superinovasi*, (11) Satu sekolah 5 *gangdebat*, (12) Satu anak 1 tari, (13) Satu anak 1 bakat, (14) Satu anak 1 olahraga, (15) Satu anak 3 tanaman, (16) Festival bakat, (17) Olimpiade sekolah, (18) Liga debat. Revolusi pendidikan yang digagas ini merupakan tonggak pencerahan dunia pendidikan kota Makassar yang bermuara pada kualitas Sumber Daya Manusia yang unggul dan membedakan program revolusi pendidikan tersebut berbeda dari kabupaten atau kota-kota lain yaitu adanya program 100 sekolah bintang lima yang diseluruh kota Makassar dimana 100 sekolah bintang lima tersebut merupakan sekolah yang berkualitas, baik gurunya, muridnya, maupun sistem pengajaran yang

diterapkan disekolah tersebut. Program pendidikan menjadi tanggung jawab negara, infrastruktur dari negara, biaya dari negara dan berakhir mengabdikan pada negara.

Dalam menjalankan Program Revolusi Pendidikan tersebut, adanya masalah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian adalah tidak sepenuhnya terealisasi 18 Program Revolusi pendidikan di kota Makassar karena sarana prasarana dan infrastruktur bangunan sekolah belum memadai. Namun dari 18 program Revolusi pendidikan di SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar terdapat 4 program yang sudah tersealisasi yaitu: 1). Inovasi Semua Anak Bisa Sekolah, ketika ada anak yang putus sekolah pihak Dinas Pendidikan kota Makassar memberi ruang untuk mengikutkan ujian persamaan paket A (SD) sehingga memperoleh ijazah, 2). Inovasi Semua Adiwiyata, adanya penghijauan di lingkungan sekolah dengan banyaknya tanaman-tanaman dan kebersihan lingkungan sekolah terjaga, 3). Inovasi Semua Bebas Nafza, pihak sekolah sangat mengawasi dan mensosialisasikan kepada siswa tentang narkoba, 4). Inovasi Festival Bakat, setiap hari sabtu di adakan pengembangan bakat para siswa untuk diikuti ketika ada lomba festival bakat. Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik meneliti tentang *“Inovasi Pemerintah kota dalam program revolusi pendidikan (studi kasus SD Negeri Pannampu 1 Kota makassar)”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, pernyataan berikut ini:

1. Bagaimana inovasi pemerintah kota dalam program Revolusi pendidikan di SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam inovasi program Revolusi pendidikan di SD Negeri pannampu 1 Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini di susun untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui inovasi pemerintah kota dalam program Revolusi pendidikan di SD Negeri pannampu 1 Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam inovasi pemerintah kota dalam program Revolusi pendidikan di SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis : Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan inovasi pemerintah kota dalam program Revolusi pendidikan di SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar.
2. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian untuk menambah wawasan mengenai inovasi pemerintah kota dalam program Revolusi pendidikan di SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar.
3. Bagi pemerintah kota, sebagai wawasan tentang mengembangkan inovasi program Revolusi pendidikan di SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep inovasi

1. Pengertian Inovasi

Kata inovasi dapat diartikan sebagai “proses” atau “hasil” pengembangan dan atau pemanfaatan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologis) dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses yang dapat memberikan nilai yang lebih berarti.

Inovasi mempunyai arti lebih luas dari pada penemuan-penemuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal baru, pembaharuan, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Dari pengertian inovasi tersebut dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah proses kreatif dalam melakukan penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada.

Menurut UU No. 18 Tahun 2002 Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada dalam produk atau proses produksi.

Clark dan guy (2001), mengemukakan bahwa inovasi adalah aplikasi komersial yang pertama kali dari suatu produk atau yang baru. Sedangkan Damanpour, (2008) mengatakan bahwa pelayanan inovasi dapat berupa produk atau jasa yang baru, teknologi yang baru, teknologi proses produksi

yang baru, sistem struktur dan administrasi baru atau rencana baru bagi anggota organisasi. Pengertian inovasi tidak hanya terbatas pada benda atau barang hasil produksi saja, tetapi mencakup: ideologi, kepercayaan, sikap hidup, informasi, prilaku, pola pikir, atau gerakan-gerakan menuju kepada proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat. Dengan demikian, pengertian inovasi dapat semakin diperluas menjadi: “suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, prilaku, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang belum banyak diketahui, diterima, dan digunakan dan atau diterapkan dilaksanakan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokasi tertentu, yang hanya dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat demi selalu terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

Shepher (2010) inovasi tidak hanya terbatas benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup sikap hidup, prilaku, atau gerakan-gerakan menuju proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat. Inovasi berupa ide, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi juga sering digunakan untuk merujuk pada perubahan yang dirasakan sebagai hal yang baru oleh masyarakat yang mengalami.

Suryani (2008), Inovasi dalam konsep yang luas sebenarnya tidak hanya terbatas pada produk. Inovasi dapat berupa ide, cara-cara ataupun obyek yang dipersepsikan oleh seseorang sebagai sesuatu yang baru. Inovasi juga sering

digunakan untuk merujuk pada perubahan yang dirasakan sebagai hal yang baru oleh masyarakat yang mengalami. Namun demikian, dalam konteks pemasaran dan konteks perilaku konsumen inovasi dikaitkan dengan produk atau jasa yang sifatnya baru. Baru untuk merujuk pada produk yang memang benar-benar belum pernah ada sebelumnya di pasar dan baru dalam arti ada hal yang berbeda yang merupakan penyempurnaan atau perbaikan dari produk sebelumnya yang pernah ditemui konsumen di pasar.

Zangwill dalam Ellitan dan Anatan (2009), menguraikan bahwa inovasi merupakan suatu hal yang penting dalam mencapai keunggulan kompetitif. Tanpa inovasi, perusahaan akan mati. Perusahaan yang melakukan inovasi secara terus menerus akan dapat mendominasi pasar, dengan kreasi, model dan penampilan produk yang baru.

Inovasi adalah perubahan yang direncanakan, yang bertujuan untuk memperbaiki praktik menuju keadaan yang lebih baik. Tegasnya inovasi adalah sesuatu yang baru, yang membuat terciptanya suasana baru karena adanya cara baru untuk memenuhi kebutuhan manusia, Ancok (2012) Dalam hal ini mengemukakan inovasi adalah “perubahan” ide, gagasan, pemikiran untuk perubahan yang dapat diimplementasikan dalam kaitannya dengan semua bidang kehidupan untuk menjadi lebih baik sebagai makna utama inovasi. Perubahan dapat terjadi secara kebetulan dan tidak sistematis, tetapi agar perubahan dapat disebut sebagai inovasi, perubahan tersebut harus menggunakan unsur kesadaran dan perenungan yang kuat.

2. Tujuan Inovasi

Inovasi merupakan upaya mempertahankan keberadaan organisasi dalam lingkungan. Adanya inovasi organisasi ini diharapkan dapat menanggapi kompleksitas lingkungan dan dinamisasi perubahan lingkungan terutama dalam persaingan yang ketat dan menciptakan sumber-sumber bagi keunggulan bersaing. Hal tersebut dapat diciptakan melalui:

- 1) Pengenalan teknologi baru
- 2) Aplikasi baru dalam produk dan pelayanan
- 3) Penyumbangan pasar baru
- 4) pengenalan bentuk baru organisasi

3. Tahapan inovasi

Ada lima tahap proses keputusan inovasi yakni:

a. Tahap Pengetahuan

Proses tahap inovasi dimulai dengan tahap pengetahuan, yaitu tahap pada saat seseorang menyadari adanya suatu inovasi dan ingin tahu bagaimana fungsi inovasi tersebut.

b. Tahap Bujukan (Persuasi)

Pada tahap persuasi dari proses keputusan inovasi, seseorang membentuk sikap menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap inovasi. Jika pada tahap pengetahuan proses kegiatan mental yang utama adalah di bidang kognitif, maka pada tahap persuasi yang berperan utama bidang afektif atau perasaan.

c. Tahap Keputusan

Tahap keputusan dari proses keputusan inovasi, berlangsung jika seseorang melakukan kegiatan yang mengarahkan untuk menetapkan menerima atau menolak inovasi. Menerima berarti sepenuhnya akan menerapkan inovasi. Menolak inovasi berarti tidak akan menerapkan inovasi.

d. Tahap Implementasi

Tahap implementasi dari proses keputusan inovasi terjadi apabila seseorang menerapkan inovasi. Pada tahap implementasi ini berlangsung keaktifan baik mental maupun perbuatan. Keputusan penerimaan gagasan atau ide baru dibuktikan dalam praktik. Pada umumnya implementasi tentu mengikut hasil keputusan inovasi. Tetapi dapat juga terjadi karena sesuatu hal sudah memutuskan menerima inovasi tidak diikuti implementasi. Biasanya hal ini terjadi karena fasilitas penerapannya tidak tersedia.

e. Tahap konfirmasi

Pada tahap konfirmasi ini seseorang mencari penguatan terhadap keputusan yang telah diambilnya dan ia dapat menarik kesimpulan kembali keputusannya jika memang diperoleh informasi yang bertentangan dengan informasi semula.

4. Kategori Inovasi

Menurut Halvorsen (2005), Inovasi dapat di kategorikan dalam 3 (tiga) hal adalah sebagai berikut:

a. Incremental innovations-radical innovation

inovasi ini berhubungan dengan tingkat keaslian (*novelity*) dari inovasi itu sendiri. Di sektor industri, kebanyakan inovasi bersifat perbaikan *incremental*.

b. Top-down innovations-bottom-up innovations

ini untuk menjelaskan siapa yang memimpin proses perubahan perilaku. Top berarti manajemen organisasi atau hirarki yang lebih tinggi, sedangkan bottom merujuk pada pekerja atau pegawai pemerintah dan pengambil keputusan pada tingkat unit.

c. Needs-Ied innovations and effeciency-Ied innovations

Proses inovasi yang diinisiasi telah menyelesaikan permasalahan dalam rangka meningkatkan efesiensi pelayanan, produk dan prosedur.

5. Adopsi Inovasi

Menurut Rogers (2003) untuk melakukan pengadopsian maka dalam proses adopsi inovasi cenderung dimulai dari:

a. Inovator

Proses adopsi dimulai dari sedikit individu yang mempunyai visi dan imajinasi. Mereka umumnya memiliki waktu, energi dan kreatifitas untuk mengembangkan ide atau prangkat baru. hasil temuan mereka inilah yang kemudian di sebar luaskan menjadi sesuatu yang baru di lingkungan tertentu.

b. Early adopters

Begitu keuntungan suatu inovasi bisa terlihat, individu yang masuk kelompok *early adopters* akan segera menggunakannya baik untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis. Individu dalam kelompok ini juga memiliki kemampuan untuk menghubungkan suatu inovasi dengan kebutuhan mereka. Mereka

memiliki waktu dan uang diinvestasikan dan sangat menyukai keuntungan yang mereka dapat dari *peer group* nya karena telah mengadopsi inovasi tertentu.

c. *Early Majority*

Kelompok ini berisi individu-individu pragmatis, merasa nyaman dengan ide baru yang moderat tapi membutuhkan bukti yang kuat sebelum memutuskan untuk mengadopsi sebuah inovasi. Mereka umumnya jadi pengikut ketika sebuah inovasi sudah menjadi mode dan gaya hidup. Kebanyakan *early majority* sensitif terhadap harga dan menghindari risiko. Mereka lebih memilih sesuatu yang sederhana, sudah terbukti atau memilih tetap dengan segala sesuatu yang mereka miliki. Karenanya mereka butuh garansi, gangguan minimal, komitmen waktu yang juga minimal, termasuk pembelajaran yang minimal. Produk atau ide yang tidak rumit, murah dan membuat nyaman akan lebih dapat mereka terima.

d. *Late Majority*

Individu yang masuk dalam kelompok *late majority* tidak menyukai risiko dan merasa tidak nyaman dengan ide-ide baru. Hanya karena takut tidak lagi cocok dengan lingkungan, membuat mereka mengikuti arus utama dan standar yang berlaku.

e. *Laggards*

adalah orang yang selalu melihat resiko tinggi dalam mengadopsi suatu inovasi. Bisa saja apa yang mereka khawatirkan tersebut memang benar adanya dan bisa menjadi perhatian inovator untuk memperbaiki inovasi

tersebut. Di awal penyebaran suatu inovasi, kehadiran *laggards* mungkin tidak perlu terlalu diperhatikan, namun ketika suatu produk sudah sampai pada tahap *late majority*, *langgards* perlu didengarkan karena mereka dapat saja menyebarkan rasa takut mereka sehingga *late majority* terpengaruh dan tidak mengedopsi inovasi.

6. Komponen inovasi

Menurut Rogers dalam Noor (2013) menjelaskan bahwa, “*an idea, practic, or object perceived as new by the individual*” inovasi tidak terlepas dari beberapa hal antara lain:

a. Pengetahuan baru

Sebuah inovasi hadir sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat dalam sebuah *system social* tertentu. Pengetahuan ini merupakan faktor penting penentu perubahan social yang terjadi dalam masyarakat.

b. Cara baru

Inovasi juga dapat berupa sebuah cara baru bagi individu atau sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan atau menjawab masalah tertentu. Cara baru ini merupakan pengganti cara lama yang sebelumnya berlaku.

c. Objek baru

Sebuah inovasi adalah objek baru bagi penggunaanya, baik berbentuk fisik berwujud, maupun yang tidak berwujud.

d. Tegnologi baru

Inovasi sangat identik dengan kemajuan tegnologi. Banyak contoh inovasi yang hadir dari hasil kemajuan tegnologi. Indikator kemajuan dari sebuah

produk teknologi yang inovatif biasanya agar dapat langsung diketahui dari fitur-fitur yang melekat pada produk tersebut.

e. Penemuan baru

Hampir semua inovasi merupakan hasil penemuan baru. Sangat jarang ada kasus inovasi hadir sebagai sebuah kebetulan. Inovasi merupakan produk dari sebuah proses yang sepenuhnya bekerja dengan kesadaran dan kesengajaan.

7. Inovasi Sektor Publik

Secara tradisional, sektor publik adalah sektor yang relatif tidak leluasa dalam berhubungan dengan inovasi dibandingkan dengan sektor bisnis. Keengganan sektor publik dalam memanfaatkan inovasi erat kaitannya dengan sejarah dan karakteristiknya yang cenderung statis, formal, dan *rigid*. Dengan kata lain, sistem dalam sektor publik berkarakteristik dengan *status-quo* dan tidak menyukai perubahan, bahkan tidak hanya dalam konteks kelembagaan, bahwa secara individu pun sangat jarang inovasi menjadi bagian dari keseharian kerjanya.

Pada umumnya individu yang terlibat di sektor publik hanya menjalankan tugas dan fungsinya secara datar-datar saja (*business as usual*). Kondisi ini boleh jadi tidak terlepas dari faktor *reward* yang tidak mencapai kereteria layak, pengukuran kinerja dan prestasi yang cenderung tidak objektif, sehingga tidak mampu memotivasi individu untuk dapat berprestasi atau berkinerja lebih baik lagi.

Dengan demikian, perkembangan sektor publik dianggap relatif tertinggal dibandingkan dengan sektor bisnis. Sehingga secara umum kesan yang muncul adalah bahwa sektor publik mencitrakan potret statis, sedangkan sektor bisnis merupakan potret yang sangat dinamis sebagai sebuah sistem. Bahkan ironisnya ketertinggalan ini tidak hanya terjadi dalam tataran praktis, namun juga dalam level teori dan konsepsi pun terjadi. Terlepas dari nilai positif atau negatif dari dinamika dan pergeseran ideologi tersebut, semangat yang patut menjadi perhatian dalam dinamika ini adalah budaya inovasi di sektor publik. Inovasi dengan segala karakteristik nya harus menjadi pintu keluar dari segala kebuntuan sistem di sektor publik. (Stave, 2005)

Menurut Halvorsen, (2005) Inovasi sektor Publik adalah sebagai berikut:

1. Inovasi Proses (*Proccess Innovation*) misalnya perubahan dalam proses penyediaan pelayanan atau produk
2. Inovasi Administrasi (*Administratif Innovation*) misalnya penggunaan instrumen kebijakan baru sebagai hasil dari perubahan kebijakan.
3. Inovasi Sistem (*System Innovation*) adalah sistem baru atau perubahan mendasar dari sistem yang ada dengan mendirikan organisasi baru atau bentuk kerjasama dan interaksi.
4. Inovasi Konseptual (*Conceptual Innovation*) adalah perubahan dalam *outlook*, sesuatu yang tersusun secara terencana, tujuan yang jelas dan manfaat yang baik seperti misalnya manajemen air terpadu atau *Mobility Leasing*.

Menurut Albury (2003), dalam hal ini inovasi sektor publik, pemerintah mempunyai 3 (tiga) peranan kebijakan terkait inovasi yaitu sebagai berikut:

1. Inovasi kebijakan (*Policy inovation: new policy direction and initiatives*)
2. Inovasi dalam proses pembuatan kebijakan publik (*Innovations in the policy-making proces*)
3. Kebijakan untuk mengembangkan inovasi dan penyebaran (*policy to foster innovation*)

Ruang lingkup inovasi dalam organisasi bergerak mulai pengembangan dan implementasi ide baru yang mempunyai dampak pada teori, praktek, produk, atau skala yang lebih rendah yaitu perbaikan proses kerja, oleh karenanya penelitian inovasi dalam organisasi dilakukan dalam tiga level yaitu inovasi level individu, kelompok, dan organisasi (janssen, 2003).

8. Atribut Inovasi

Secara umum inovasi mempunyai atribut sebagai berikut :

Menurut Rogers, (2003) mengemukakan ada 5 (Lima) Atribut dalam Inovasi :

a. Keuntungan Relatif (*Relative Adventege*)

Sebuah Inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain.

b. Kesesuaian (*Compatibility*)

Inovasi juga sebaiknya mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang di gaantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja, selain karena alasan faktor biaya yang tidak

sedikit, namun juga inovasi yang lama menjadi bagian dari proses transisi ke inovasi terbaru, selain itu juga dapat memudahkan proses adaptasi dan proses pembelajaran terhadap inovasi.

c. Kerumitan (*Complexity*)

Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian, karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada umumnya tidak menjadi masalah penting.

d. Kemungkinan dicoba (*Triability*)

Inovasi dapat di terima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai lebih dibandingkan dengan inovasi yang lama. Sehingga sebuah produk inovasi harus melewati fase “uji publik”. Dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi.

e. Kemudahan diamati (*Observability*)

Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana ia bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

9. Elemen Difusi Inovasi

Menurut Rogers (2003) mengemukakan dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Inovasi (gagasan, tindakan atau barang) yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya.
- b. Saluran komunikasi, adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Jika komunikasi yang dimaksud untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat, dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi yang dimaksud untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.
- c. Jangka waktu, yakni proses keputusan inovasi dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya. Penguatan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu, paling tidak dimensi waktu terlihat dalam *pertama*, proses pengambilan keputusan inovasi, yang *kedua* keinovatifan seseorang relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan yang *ketiga*, kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.
- d. Sistem sosial merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

10. Faktor Penghambat Dalam Inovasi

Inovasi tidak terjadi secara mulus atau tanpa resistensi. Banyak dari kasus inovasi diantaranya justru terkendala oleh berbagai faktor. Biasanya

budaya menjadi faktor penghambat terbesar dalam mempenetrasikan sebuah inovasi. Hambatan inovasi diidentifikasi ada delapan jenis. Salah satunya yang dimaksud dengan budaya *risk aversion* adalah budaya yang tidak menyukai resiko. Hal ini berkenaan dengan sifat inovasi yang memiliki segala resiko, termasuk kegagalan Albury (2003).

Adapun ke 8 (delapan) faktor penghambat dalam inovasi menurut Albury (2003), tersebut sebagai berikut :

- a. Keengganan menutup program yang gagal
- b. Budaya *risk aversion*
- c. Ketergantungan berlebihan pada *high performer*
- d. Tekanan dan hambatan administratif
- e. Teknologi ada, terhambat budaya dan penataan organisasi
- f. Anggaran jangka pendek dan perencanaan
- g. Tidak ada penghargaan atau inisiatif
- h. Ketidak mampuan menghadapi resiko dan perubahan

B. Konsep Pemerintahan

Pemerintah merupakan orang atau badan yang mempunyai wewenang atau kekuasaan untuk menjalankan pemerintahan. Lebih jelasnya Taliziduhu Ndraha, (2003) Mengemukakan sebagai berikut: “Pemerintah adalah orang yang berwenang memproses pelayanan publik dan berkewajiban memproses pelayanan civil bagi setiap orang melalui pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat yang diperlukan, sesuai dengan tuntunan (harapan) yang diperintah. Dalam

hubungan itu, bahkan negara asing atau siapa saja yang pada suatu saat berhak menerima pelayanan civil tertentu dan pemerintah wajib melayaninya. Sedangkan pemerintah adalah sebuah sistem multiproses yang bertujuan memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan yang diperintah akan jasa-publik dan layanan civil”.

Ditinjau dari etimologi kata “pemerintah” berasal dari kata “perintah” yang kemudian mendapat imbuhan sebagai berikut:

- a. Mendapatkan awalan “pe-” menjadi kata “pemerintahan” berarti atau orang elit yang melakukan pekerjaan mengurus suatu negara; dan
- b. Mendapat akhiran “-an” menjadi kata “pemerintahan” perihal, cara, perbuatan, atau urusan dari badan yang berkuasa dan memiliki legitimasi.

C. Konsep Revolusi

Pengertian revolusi menurut KBBI adalah perubahan ketatanegaraan, Revolusi merupakan suatu perubahan yang terjadi di dalam masyarakat baik di bidang kebudayaan maupun di bidang sosial yang mana perubahan itu berlangsung dengan sangat cepat dan mencakup aspek-aspek yang menjadi dasar atau pokok dalam kehidupan di masyarakat.

Revolusi tidak lahir atas perintah atau kehebatan seseorang atau pemimpin negara. Revolusi lahir secara alamiah, seiring dengan pertentangan yang terjadi dalam masyarakat yang kian hari kian tajam. Kehadiran pemimpin yang hebat hanya menjadi pemicu atau mempercepat lahirnya proses revolusi. Tujuan revolusi adalah menentukan penguasa baru, siapa yang

menang dalam revolusi, maka, mereka yang akan menjadi penguasa. Namun jika gagal, maka, penguasa lama tetap memegang kekuasaan. Di dalam masa revolusi, akan tercapai puncak kekuatan moral, terlahir kecerdasan pikiran dan teraih segenap kemampuan untuk mendirikan masyarakat baru. Kalimat ini menekankan, bahwa revolusi akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan masyarakat. Karena, dalam pergolakan revolusi pola pikir masyarakat akan berubah karena dipengaruhi oleh lingkungan memberikan dorongan untuk terus berkembang Malaka, (2000).

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa, Revolusi adalah sebuah perubahan yang terjadi secara singkat atau dalam kurun waktu yang tidak lama pada bidang tertentu, terjadi bisa dikarenakan faktor kesengajaan ataupun tidak disengaja sama sekali. Pada intinya adalah adanya perubahan yang terjadi secara singkat. Revolusi bisa terjadi pada banyak hal seperti pada kehidupan, budaya, maupun ekonomi dan tentunya dalam setiap bidang memiliki makna berbeda.

D. Konsep Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam pasal 4 dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Pendidikan merupakan perbuatan manusiawi. Pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. Tindakan mendidik yang dilakukan oleh orang dewasa dengan sadar dan sengaja didasari oleh nilai-nilai kemanusiaan. Tindakan tersebut menyebabkan orang yang belum dewasa menjadi dewasa dengan memiliki nilai-nilai kemanusiaan, dan hidup menurut nilai-nilai tersebut. Kedewasaan diri merupakan tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui perbuatan atau tindakan pendidikan.

2. Macam-Macam Tujuan Pendidikan

Ahmadi dan Uhbiyati (2007) macam-macam tujuan pendidikan yaitu:

1. Tujuan Umum

Ini merupakan tujuan yang menjiwai pekerjaan mendidik dalam segala waktu dan keadaan. Tujuan umum ini dirumuskan dengan memperhatikan hakikat kemanusiaan yang universal.

2. Tujuan Khusus

Tujuan ini merupakan pengkhususan dari tujuan umum di atas dasar beberapa hal, di antaranya:

- a. Terdapatnya perbedaan individu anak didik, misalnya perbedaan dalam bakat, jenis kelamin, intelegensi, minat dan sebagainya
- b. Perbedaan lingkungan keluarga atau masyarakat, misal: tujuan khusus untuk masyarakat
- c. Perbedaan yang berhubungan dengan tugas lembaga pendidikan, misalnya: tujuan khusus untuk pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan dalam perkembangan pemuda.
- d. Perbedaan yang berhubungan dengan pandangan atau falsafat hidup atau bangsa.

3. Tujuan tak lengkap

Tiap-tiap aspek pendidikan mempunyai tujuan-tujuan pendidikan sendiri-sendiri. Tujuan dari aspek-aspek pendidikan inilah yang dimaksud tujuan pendidikan tak lengkap. Sebab masing-masing aspek itu menganggap seolah-olah dirinya terlepas dari aspek pendidikan yang lain. Pada hal masing-masing pendidikan itu hanyalah merupakan bagian-bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu tujuan dari masing-masing aspek ini harus dilengkapi dengan tujuan dari aspek lain.

3. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan adalah badan usaha yang bergerak bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik. Ahmadi dan Uhbiyati (2007)

a. Lembaga Pendidikan Formal

Lembaga pendidikan perlu di katakan formal karena diadakan di sekolah, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurung waktu yang tertentu. Tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan.

b. Lembaga Pendidikan *Non* Formal

Lembaga pendidikan *non* formal atau pendidikan luar sekolah (PLS) ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengajah, tertib, dan berencana diluar kegiatan persekolahan.

c. Lembaga pendidikan *in* Formal

Dalam lembaga pendidikan *in* formal kegiatan pendidikan tanpa organisasi yang ketat tanpa adanya program waktu. (tak terbatas), dan tanpa adanya evaluasi.

Bertolak dari hal tersebut betapa pentingnya pendidikan. Wajar jika pembangunan pendidikan merupakan bagian organik dari pembangunan nasional secara keseluruhan yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya. Pendidikan bertujuan menjadikan orang semakin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur manusia.

E. Konsep Inovasi pendidikan

1. Pengertian Inovasi Pendidikan

Inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktik atau obyek benda atau yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Inovasi pada dasarnya merupakan hasil pemikiran yang cemerlang yang bercirikan hal baru bisa berupa praktik-praktik tertentu ataupun berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu, yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan tertentu ataupun proses tertentu yang diterapkan melalui tahapan tertentu ataupun proses tertentu yang terjadi di masyarakat. Menurut Fuad Ihsan, (2005) yang dimaksud dengan “Inovasi Pendidikan” adalah inovasi dalam pendidikan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan, inovasi ini dapat berupa ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Subroto, (1990) inovasi pendidikan ialah suatu perubahan yang baru, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu. Maksud kata “baru” adalah apa saja yang belum di fahami, diterima, atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi meskipun bukan merupakan hal baru lagi bagi orang lain.

Dalam hal ini, inovasi pendidikan adalah perubahan-perubahan yang terjadi hanya menyangkut aspek-aspek tertentu, sementara dalam hal pembaruan biasanya perubahan yang terjadi adalah menyangkut berbagai aspek, bahkan tidak menutup kemungkinan terjadi perubahan secara total atau keseluruhan.

2. Bentuk-Bentuk Inovasi Sistem Pendidikan

Menurut Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk (2003), inovasi sistem pendidikan yaitu:

1. Inovasi dalam kurikulum

Dalam rangka memperbaiki mutu pendidikan Nasional Pemerintah telah melakukan berbagai usaha, salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Langkah ini harus dilakukan guna merespon tuntutan terhadap kehidupan berdemokrasi, globalisasi, dan otonomi daerah. Di samping itu kompetensi dasar dan indikator-indikatornya akan membantu anak memahami apa yang harus mereka kuasai. Berpangkal pada pendekatan ini pemerintah kemudian mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memberikan otonomi bagi setiap satuan pendidikan untuk menyusun dan mengembangkan sendiri kurikulumnya berdasarkan karakteristik peserta didik dan kepentingan daerah masing-masing.

2. Peningkatan kualitas pembelajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan agar mencapai peningkatan kualitas hasil pendidikan. Faktor penentu utama keberhasilan upaya itu adalah pendidik. Di tangan pendidikan kurikulum akan hidup dan

bermakna. Di tangan pendidik pula metode penyajian menjadi hidup dan bermakna bagi peserta didik. Begitu pula alat pendidikan baik material maupun non material dapat digunakan oleh pendidik sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya.

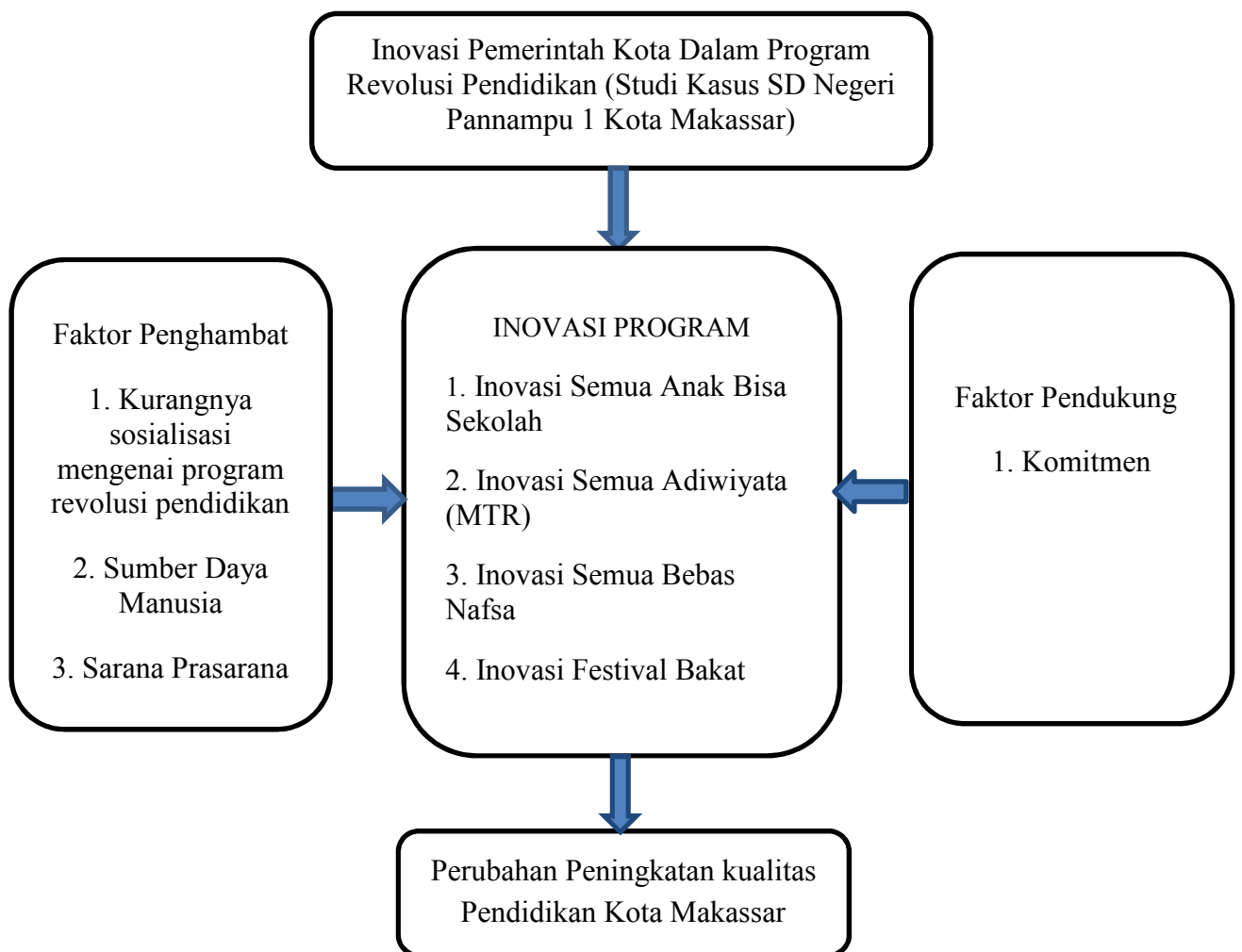
Model-model inovasi pendidikan telah banyak dilontarkan dalam berbagai bentuk, tujuannya untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi, antara lain: usaha pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, peningkatan efisiensi dan efektifitas pendidikan, dan relevansi pendidikan. Kesemuanya dimaksudkan agar inovasi yang dilakukan bisa diadopsi dan dimanfaatkan untuk perbaikan dan pemecahan persoalan pendidikan.

F. Kerangka fikir

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana secara etis, sistematis, intensional dan kreatif dimana peserta didik mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri dan keterampilan untuk membuat dirinya berguna di masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses terhadap anak didik berlangsung terus sampai anak didik mencapai pribadi dewasa susila. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila anak didik sudah mencapai pribadi dewasa susila, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan hidupnya dan masyarakatnya. Dalam hal ini Pemerintah kota makassar mengadakan Program Revolusi pendidikan yang dimana merupakan tonggak

pencerahan dunia pendidikan kota Makassar yang bermuara pada kualitas Sumber Daya Manusia yang unggul” Tujuannya, mengasah kecerdasan intelektual, emosional, dan mendekatkan anak-anak Makassar pada akar budayanya. "Mereka tidak lagi menjadi generasi yang tercerabut dari akar budayanya" untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan kerangka fikir sebagai berikut :

Bagan Kerangka Fikir



G. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berangkat dari latar belakang masalah, kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah dan dikaji berdasarkan teori dalam tinjauan pustaka. Maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui inovasi pemerintah kota dalam program revolusi pendidikan (studi kasus SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar).

H. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Inovasi adalah proses kreatif dalam melakukan penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada.
2. Inovasi Semua Anak Bisa Sekolah adalah dimana anak yang tidak mempunyai biaya sekolah wajib bersekolah untuk mendapatkan pendidikan.
3. Inovasi Semua Adiwiyata (MTR) adalah dalam hal peduli lingkungan siswa diajarkan untuk menjaga kebersihan baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
4. Inovasi Semua Bebas Nafsa adalah siswa diajarkan sejak dini untuk tidak menggunakan obat-obat terlarang.
5. Inovasi Festival Bakat adalah siswa siswi di sekolah diajarkan untuk bakat yang mereka miliki untuk kegiatan lomba festival bakat.
6. Faktor pendukung adalah hal-hal yang menjadi pendorong suatu rangkaian kegiatan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

7. Faktor penghambat adalah suatu keadaan dimana terdapatnya kendala-kendala dalam melaksanakan kegiatan.
8. Inovasi program pendidikan kota makassar dapat menciptakan kualitas pendidikan siswa yang mampu bersaing secara global mendidik siswa agar mencintai lingkungan sekitar, mewujudkan kecerdasan intelektual, emosional, tanpa melupakan akar budayanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November di tahun 2017. Lokasi ini menjadi objek penelitian atas dasar pertimbangan bahwa untuk memberikan gambaran inovasi pemerintah kota dalam program revolusi pendidikan di SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar, merupakan salah satu lembaga yang melakukan pelayanan dan informasi kepada masyarakat.

B. Jenis dan Tipe Pendidikan

1. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Peneliti kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang di interpersikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan.
2. Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisasir dalam satuan pendidikan formal. Penelitian yang

menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu.

C. Sumber Data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya, data primer di peroleh melalui :
 - a. Observasi yaitu pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian.
 - b. Interview atau Wawancara mendalam (*in dept interview*) yaitu mengadakan wawancara dengan informasi yang bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.
2. Data Sekunder adalah data yang telah diolah sebelumnya yang diperoleh dari studi kepustakaan, maupun studi dokumentasi. Adapun data sekunder diperoleh melalui :
 - a. Studi Pustaka, yaitu bersumber dari hasil bacaan literatur atau buku-buku atau data terkait dengan topik penelitian.
 - b. Dokumentasi, yaitu arsip-arsip, laporan tertulis atau daftar inventaris yang diperoleh terkait dengan penelitian yang dilakukan.

D. informan Penelitian

Pemilihan informan sebagai salah satu sumber data yang urgen terhadap penelitian harus menggunakan teknik yang tepat. Menggunakan teknik

“*purpose sampling*” yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian *sampling* bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat (Nasution, 2006).

Teknik pengambilan informan adalah merupakan cara yang digunakan dalam hal memperoleh data primer untuk bahan penelitian. Informan dalam penelitian ini di ambil dari beberapa unsur, diantaranya:

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan	Ket
1	Drs. H. Ismunandar, Mm	IM	Kepala Dinas Pendidikan	1 Orang
2	Dr. Syarifuddin, M.Pd	SF	Pengawas SD	1 Orang
3	Dra. Hj. Andi Tuang	AT	Kepala Sekolah	1 Orang
4	Edi Nurrahmat Rahim, S.Pd	EN	Guru Sekolah Kelas VI	1 Orang
5	Ismawati, S.Pd	IS	Guru Sekolah Kelas IV	1 Orang
6	Bahtiar, S.Pd	BT	Guru Sekolah Kelas V	1 Orang
7	Roslah, S.Pd	RS	Guru Sekolah Kelas III	1 Orang
8	Eni	EI	Orang Tua Siswa	1 Orang
9	Aulia Khaerunnisa	AK	Siswa Kelas VI	1 Orang
10	Rita Novianti	RN	Siswa Kelas VI	1 Orang
Jumlah				10 Orang

F. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik penelitian merupakan salah satu unsur penting dalam melakukan suatu penelitian. Teknik yang digunakan dalam menghimpun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, penelitian dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian di Dinas Pendidikan kota Makassar dan SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Penemuan ilmu pengetahuan selalu dimulai dengan observasi dan kembali kepada observasi untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan tersebut.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara lebih banyak dilakukan pada penelitian kualitatif dari pada penelitian kuantitatif. Kelebihan metode wawancara adalah peneliti bisa menggali informasi tentang topik penelitian secara mendalam, bahkan bisa mengungkapkan hal-hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh peneliti itu sendiri. Akan tetapi, metode wawancara memerlukan kecakapan peneliti yang lebih dari pada pengumpulan data dengan metode yang lain mengenai inovasi program revolusi pendidikan di SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar.

Tahapan yang dapat digunakan dalam wawancara adalah:

- a. Tentukan jenis wawancara yang akan digunakan. Kalau penelitian kualitatif, sebaiknya gunakan wawancara tidak terstruktur untuk pewawancara yang sudah berpengalaman, atau semi terstruktur untuk pewawancara yang belum berpengalaman.
- b. Rencanakan item pertanyaan dengan baik sehingga pelaksanaan akan lebih efisien. Pewawancara harus mengerti tentang topik penelitian dan informasi apa saja yang akan diungkap dari responden.
- c. Bagi pewawancara yang belum berpengalaman, tidak ada salahnya untuk melakukan latihan, atau simulasi terlebih dahulu. Bisa juga dengan mengikuti proses wawancara yang dilakukan oleh rekan yang lebih senior.
- d. Gunakan sarana semaksimal mungkin sehingga informasi yang ada tidak terlewatkan. Buatlah panduan dengan *checklist* (seperti metode dokumentasi) atau gunakan alat perekam audio atau video.
- e. Aturilah waktu dengan baik agar pelaksanaan wawancara dapat berjalan dengan efektif dan jika perlu dapat dilakukan tatap muka lebih dari satu kali sesuai dengan keperluan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik untuk mengumpulkan data yang di ambil dari beberapa buku bacaan maupun dokumen dan foto-foto yang berhubungan dengan objek penelitian di lokasi penelitian untuk melengkapi

data tentang inovasi pemerintah kota dalam program revolusi pendidikan di SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar.

F. Tehnik Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data harus dilakukan untuk lebih obyektif dalam memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan diolah dengan dukungan logika berfikir serta keabsahan dokumen sehingga akan di uraikan secara sistematis yang mampu menjelaskan hubungan-hubungan berbagai jenis data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dengan logika deduktif. Menurut Miles dan Huberman (2007) analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data penyajian dan data penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Proses reduksi data adalah merupakan suatu proses pemilihan, pemutusan pemilihan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi kasar yang manual dari catatan-catatan dilapangan. Penyajian data adalah merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan harus yang dilakukan. Menarik kesimpulan adalah memulai mencari data dengan mencari arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi yang mungkin alur sebab dan proposisi. (Miles dan Huberman, 2007 teknik analisa data kualitatif).

G. Pengabsahan Data

Untuk memperoleh kebenaran, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Patton, triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif Moleong (1990). Triangulasi data dari penelitian ini diperoleh dengan meng-*cross check* informasi antara informasi yang satu dengan informasi yang lain.

Adapun dari beberapa macam teknik triangulasi, maka pada penelitian ini yang akan digunakan adalah teknik triangulasi sumber, triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek pada sumber lain keabsahan data yang telah di peroleh sebelumnya.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode bermakna data yang di peroleh dari satu sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu, di uji keakuratan atau ketidak akuratannya.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu berkenan dengan waktu pengambilan daataa. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal,

subyektifitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif yaitu; kredibilitas, transferabilitas, dan komfirmabilitas. Kredibilitas apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima dan dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *perdebifering*, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian.

Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Defendability yaitu apakah hasil penelitian mengacu kepada tingkat konsistensi penelitian dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan konfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Makassar

Kota Makassar terletak antara 119°24'1738" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Maros, sebelah Timur dengan Kabupaten Maros, sebelah Selatan dengan Kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Luas wilayah Makassar tercatat 175,77 km² yang meliputi 14 Kecamatan.

2. Visi dan Misi Dinas Pendidikan Kota Makassar

Visi dari Kantor Dinas Pendidikan Kota Makassar adalah Mewujudkan Pendidikan yang berwawasan Global, Inovatif, Berkarakter dan Relegius

1. Berwawasan Global yaitu menciptakan sistem pendidikan di Kota Makassar yang lebih Komprehensif dan Fleksibel, sehingga para lulusan dapat berfungsi secara efektif dalam kehidupan masyarakat global dengan tetap mengedepankan kearifan lokal yang bercirikan :

- a. Memenuhi Standar Pelayanan Minimal Pendidikan
- b. Memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- c. Peserta Didik mengembangkan potensi yang dimiliki secara alami dan kreatif dalam suasana penuh kebebasan, kebersamaan dan tanggung jawab
- d. Lulusan pada semua jenjang Pendidikan berdaya saing global yaitu memahami perkembangan masyarakat dunia dengan segala faktor yang dapat

mendukung mencapai sukses ataupun penghalang yang menyebabkan kegagalan

2. Pendidikan yang Inovatif dimaknakan bahwa pelaksanaan Pendidikan di Kota Makassar dapat melakukan pembaharuan melalui efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas sesuai criteria Kebutuhan peserta didik, Masyarakat, dan pembangunan , yang dicirikan dengan :

- a. Pemerataan dari sisi akses
- b. Pemerataan dari sisi pelayanan
- c. Pemerataan dari sisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- d. Pemerataan dari sisi infrastruktur
- e. Pemerataan dari sisi kualitas
- f. Pemerataan dan pelestarian pengembangan kebudayaan

3. Pendidikan yang berkarakter dimaknakan bahwa penyelenggaraan Pendidikan di Kota Makassar dilaksanakan melalui Kurikulum Holistik Berbasis karakter yang merupakan kurikulum terpadu yang menyentuh semua aspek kebutuhan anak, melalui,

- a. *Knowing the god* yaitu peserta didik tidak hanya tahu tentang hal - hal yang baik, tetapi mereka harus paham mengapa melakukannya
- b. *Feeling the good* yaitu membangkitkan rasa cinta peserta didik untuk melakukan hal yang baik . anak dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan baik yang dilakukan
- c. *Good attitude* yaitu peserta didik dilatih dan diberi contoh untuk berbuat mulia, sebab perbuatan yang baik itu harus dilatih dan dicontohkan

d. Kurikulum yang berisikan materi-materi Pendidikan antikorupsi sebagai aktualisasi dan karakter bangsa

4. Pendidikan yang Religius dimaknakan bahwa penyelenggaraan Pendidikan di Kota Makassar dilaksanakan melalui pendekatan :

a. Pendidikan yang berke-Tuhanan YME (IMTAQ)

b. Pendidikan yang berakhlak mulia

c. Pendidikan yang berbudaya dengan landasan kearifan lokal

d. Pendidikan yang berwawasan lingkungan

e. Pendidikan yang memuat nilai-nilai atau kebajikan (*virtue*) yang menjadi dasar budaya dan karakter bangsa

Untuk mewujudkan visi tersebut, Dinas Pendidikan Kota Makassar menetapkan misi sebagai berikut :

1. Menyediakan deposito Pendidikan gratis bagi siswa dari keluarga prasejahtera

2. Menjamin kesetaraan dan ketersediaan akses layanan Pendidikan yang bermutu dan terjangkau

3. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran berbasis e-learning yang menunjuk kepada perkembangan global

4. Meningkatkan kompetensi tenaga Pendidik untuk menjamin relevansi luaran Pendidikan dengan kebutuhan masyarakat

5. Menjamin keterlaksanaan Program Pendidikan Universal dan program Pendidikan orang dewasa (melek huruf)

6. Menjamin keterlaksanaan kurikulum yang holistic berlandaskan nilai-nilai keagamaan, moral dan karakter bangsa
7. Mewujudkan kelestarian dan memperkuat Kebudayaan lokal
8. Menjamin penyelenggaraan Pendidikan yang transparan dan akuntabel.

Dalam melaksanakan visi dan misi tersebut, Dinas Pendidikan Kota Makassar menganut tata nilai yang merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap perilaku dan moral atau karakter seluruh pegawai dalam menjalankan tugas. Tata nilai yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas dalam pencapaian hasil
2. Efisiensi dalam penggunaan sumber daya
3. Akuntabilitas dalam penggunaan keuangan
4. Akselerasi dalam mencapai tujuan
5. Sustainability atau keberlanjutan program untuk generasi ke depan
6. Pelayanan yang humanis dan Nilai demokrasi guna mengeliminir perkembangan dan globalisasi yang terjadi

Untuk merealisasikan visi dan misi Dinas Pendidikan Kota Makassar, ditetapkan tujuan sebagai ukuran pelaksanaan misi dan ketercapaian visi, seperti berikut:

- a. Menjamin terpenuhinya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional serta kompeten di semua jenjang pendidikan
- b. Tersedia dan terjangkau akses layanan PAUD bermutu yang berkesetaraan di setiap kelurahan dalam wilayah Kota Makassar

- c. Menjamin tersedianya akses layanan pendidikan nonformal dan informal untuk pendidikan orang dewasa tanpa memandang golongan, kemampuan ekonomi, gender, wilayah dan kondisi fisik
- d. Menjamin tersedianya akses layanan yang terjangkau serta luaran pendidikan dasar bermutu dan kesetaraan di seluruh kelurahan dalam wilayah Kota Makassar
- e. Tersedianya deposito pendidikan gratis bagi peserta didik dari keluarga prasejahtera
- f. Terlaksananya penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral keagamaan berlandaskan karakter bangsa dalam layanan pendidikan
- g. Menjamin tersedianya akses layanan dan luaran pendidikan menengah bermutu, berkesetaraan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat
- h. Terlaksananya sistem tata kelola pendidikan untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang akuntabel
- i. Terlaksananya pelestarian keragaman dan kekayaan seni budaya serta promosi budaya lokal di tingkat nasional dan internasional Sasaran penyelenggaraan pendidikan dan kebudayaan di Kota Makassar tahun 2014-2019 :
 - a. Terpenuhiya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional serta kompeten di semua jenjang pendidikan
 - b. Meningkatkan ketersediaan akses layanan yang terjangkau serta luaran pendidikan dasar dan menengah bermutu yang berkesetaraan di seluruh kelurahan dalam wilayah Kota Makassar

- c. Meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan akses layanan PAUD bermutu yang berkesetaraan di setiap kelurahan dalam wilayah Kota Makassar
- d. Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada semua jenjang pendidikan
- e. Melaksanakan sistem tata kelola pendidikan untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang akuntabel
- f. Memfasilitasi pendidikan orang dewasa dalam menumbuhkan minat baca untuk menurunkan buta aksara dan untuk meningkatkan melek huruf
- g. Meningkatkan pelayanan terhadap warga difabel untuk bersekolah di sekolah umum
- h. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan akses layanan pendidikan
- i. Meningkatkan jumlah cagar budaya dan meningkatkan pola pelestarian keragaman serta kekayaan seni budaya.

3. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendidikan Kota Makassar

Dalam Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Susunan organisasi perangkat Daerah Dinas Pendidikan Kota Makassar disebutkan bahwa Dinas Pendidikan Kota Makassar merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kota dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Tugas pokok Dinas Pendidikan Kota Makassar adalah merumuskan, membina dan mengendalikan kebijakan di bidang pendidikan, meliputi pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan non formal dan informal serta sarana dan prasarana.

Dinas Pendidikan dalam melaksanakan tugas pokok dimaksud ayat (1) pasal 12 Perda Nomor 3 Tahun 2009, menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rumusan kebijaksanaan teknis di bidang prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan non formal dan informal serta sarana dan prasaran.
2. Penyusunan rencana dan program di bidang pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan non formal dan informal serta sarana dan prasarana.
3. Pelaksanaan, pengendalian dan pengamanan teknis operasional di bidang pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan non formal dan informal serta sarana dan prasarana.
4. Pemberian perizinan dan layanan umum di bidang pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan non formal dan informal serta sarana dan prasarana.
5. Pelaksanaan, perencanaan dan pengendalian teknis operasional pengelolaan keuangan, kepegawaian dan pengurusan barang milik daerah yang berada dalam penguasaannya.
6. Pelaksanaan kesekretariatan dinas.
7. Pembinaan unit pelaksana teknis.

4. Susunan Organisasi Dinas Pendidikan Kota Makassar

Susunan organisasi Dinas Pendidikan Kota Makassar sesuai dengan Perda Nomor 3 tahun 2009 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretariat terdiri dari:
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Sub Bagian Keuangan
 - c. Sub Bagian Perlengkapan
3. Bidang Pendidikan Dasar terdiri atas:
 - a. Seksi Pendidikan dan Pengajaran
 - b. Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - c. Seksi Pembinaan Kesiswaan
4. Bidang Pendidikan Menengah terdiri dari:
 - a. Seksi Pendidikan dan Pengajaran
 - b. Seksi Pendidik dan Tenaga Kependidikan
 - c. Seksi Pembinaan Kesiswaan
5. Bidang Pendidikan Non Formal dan Informal terdiri atas:
 - a. Seksi Pendidikan Anak Usia Dini
 - b. Seksi Pendidikan Masyarakat
 - c. Seksi Kursus dan Pelatihan
6. Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan terdiri atas:
 - a. Seksi Program dan Analisis Sarana dan Prasarana

b. Seksi Pengadaan / Pembangunan Baru

c. Seksi Rehabilitasi dan Pemeliharaan

7. Bidang Kebudayaan terdiri atas:

a. Seksi Cagar Budaya

b. Seksi Bahasa dan Seni

c. Seksi Nilai Sejarah Tradisional

8. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)

5. Gambaran Umum SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar

Sekolah yang menjadi objek penelitian ini adalah SD Negeri Pannampu 1 di Kecamatan Tallo merupakan yang sangat diminati oleh masyarakat sekitarnya. Sekolah tersebut memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) demikian juga tentang sumber daya manusia (guru dan karyawan), sumber dana pembiayaan, prestasi akademis maupun non akademis. SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar memiliki 16 guru dan pegawai serta memiliki 306 orang siswa/siswi dimana siswa laki-laki berjumlah 142 dan siswi perempuan berjumlah 121, terdapat juga 10 ruangan kelas yang terdiri dari kelas I, II A, II B, III, IV A, IV B, V A, V B, VI A, dan VI B.

6. Visi Misi SD Negeri Pannamu 1 Kota Makassar

Visi dari SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar yaitu Siswa siswi yang cerdas, berprestasi dan unggul dibidang IPTEK dan IMTAQ menuju sekolah berbasis lingkungan hidup serta 2 kali Tambah Baik. Untuk mewujudkan visi

tersebut SD Negeri Panammpu 1 kota Makassar menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah yang peduli tentang lingkungan
- b. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan sarana dan prasarana sekolah tentang pembelajaran lingkungan dan menghasilkan karya ilmiah dan melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif
- c. Mencerdaskan siswa-siswi dalam ilmu pengetahuan teknologi yang berprestasi dan unggul
- d. Meningkatkan kreatifitas siswa dalam kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler yang bertema lingkungan
- e. Menumbuh kembangkan sikap sadar lingkungan dalam pembelajaran yang berkelanjutan serta mewujudkan kota Makassar menuju Kota Dunia

7. Tujuan Sekolah SD Negeri Panammpu 1 Kota Makassar

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, agar tercapainya beberapa poin yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa,
2. Meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan,
3. Meningkatkan keterampilan berlandaskan kecakapan hidup serta rasa percaya diri,
4. Membentuk warga Negara yang baik serta cinta terhadap nusa dan bangsa,
5. Memperkuat kepribadian berlandaskan etika, logika dan estetika,
6. Memupuk rasa cinta terhadap seni dan budaya,

7. Memupuk kesadaran memelihara Kesehatan, kebersihan dan cinta lingkungan,
8. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk dapat melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi,
9. Terciptanya pembiasaan tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai agama.

B. Inovasi Pemerintah Kota Dalam Program Revolusi Pendidikan (Studi kasus SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar).

Pendidikan adalah segala Peradaban yang baik merupakan salah satu hasil dari pendidikan yang baik. Ketika suatu komunitas ingin mencapai tujuan dengan baik, maka pendidikanlah kunci jawabannya. Namun, seiring dengan pergeseran zaman dan waktu, pendidikan juga mengalami perubahan dalam pola dan metode pengajarannya.

Selain itu, faktor usia, tempat, kecanggihan teknologi juga membentuk terhadap pola pembelajaran dalam pendidikan. Karenanya, seiring bergulirnya waktu sekaligus tuntutan zaman yang dihadapi, maka sangat diperlukan adanya inovasi dalam pendidikan itu sendiri. Hal ini semata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat selaku unsur utama dalam sistem pendidikan tersebut..

Inovasi merupakan suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, prilaku, nilai-nilai, praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui diterima, dan digunakan, diterapkan, dilaksanakan yang dapat mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan demi terwujudnya perbaikan mutu hidup setiap individu. Sedangkan Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada

sebelumnya), serta sengajah diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan (Syaefuddin 2005).

inovasi pendidikan program revolusi pendidikan untuk membangun kerjasama pemerintah kota, dinas pendidikan dan sekolah dalam menyelenggarakan program revolusi pendidikan. Disamping itu, inovasi pendidikan dapat mencerdaskan anak didik baik dalam segi intelektual maupun spiritual di mana terdapat 18 program revolusi pendidikan di antaranya yaitu : (1). Semua anak bisa sekolah, (2). Semua adiwiyata (MTR), (3). Semua bebas napza, (4) Sekolah 9 tahun, (5) 100 sekolah bintang lima, (6) Satu sekolah 1 *smartlibrary*, (7) Satu sekolah 2 guru *inovator*, (8) Satu sekolah 5 *superstudent*, (9) Satu sekolah 2 *smartclass*, (10) Satu sekolah 1 *superinovasi*, (11) Satu sekolah 5 *gangdebat*, (12) Satu anak 1 tari, (13) Satu anak 1 bakat, (14) Satu anak 1 olahraga, (15) Satu anak 3 tanaman, (16) Festival bakat, (17) Olimpiade sekolah, (18) Liga debat.

Dengan adanya beberapa poin-poin bentuk program revolusi pendidikan menjadikan program ini sangat inovatif dan menjadikan trobosan baru dalam dunia pendidikan. Berikut hasil kutipan wawancara dengan kepala Dinas Pendidikan kota Makassar mengenai inovasi program revolusi pendidikan:

“Inovasi program revolusi pendidikan merupakan upaya pemerintah kota dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di kota Makassar di mana ada 18 program revolusi pendidikan, agar bagaimana cara nya lebih mengaktifkan, memberdayakan pendidikan yang ada di sekolah masing-masing. Inovasi program revolusi pendidikan ini juga merupakan aspek prilaku, aspek sikap, pengetahuan, dan aspek sarana prasarana di masing-masing sekolah

yang ada di kota Makassar.” (hasil wawancara dengan informan IM 23 Oktober 2017).

Senada dengan pernyataan di atas di pertegas oleh penanggung jawab pengawas SD Dinas Pendidikan kota Makassar:

“Program pendidikan yang di usung oleh pemerintah kota untuk Dinas Pendidikan agar semua sekolah sejatinya dapat memahami, mengerti, menjalankan dan melaksanakan 18 program revolusi pendidikan tersebut. dan juga bekerjasama dengan pihak sekolah dengan mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan program revolusi pendidikan seperti lomba adiwiyata, debat, tari dll. Di samping itu kami dari dinas pendidikan melakukan pengecekan ke tiap sekolah dengan mengadakan rapat kecamatan untuk memperkenalkan program revolusi pendidikan dan mengevaluasi sejauh mana program ini berjalan.” (hasil wawancara dengan informan SF 25 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program yang di usulkan oleh pemerintah kota tepat nya 18 program revolusi pendidikan, semua sekolah seharusnya dapat mengaktifkan, memahami mengerti, melaksanakan dan menjalankan program tersebut, dan pihak Dinas Pendidikan bekerjasama dengan pihak sekolah mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan program revolusi pendidikan tersebut semua itu dilakukan untuk upaya mengecek program revolusi pendidikan yang ada di setiap sekolah dan bentuk mengevaluasi sejauh mana program ini berjalan dinas pendidikan melakukan rapat rapat koordinasi, rapat kecamatan, silaturahmi memperkenalkan program revolusi pendidikan untuk tiap sekolah-sekolah yang ada di kota Makassar.

Berikut hasil wawancara dari kepala sekolah SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar:

“Kami dari pihak sekolah sangat antusias dengan adanya program yang di adakan oleh pak dani selaku wali kota Makassar, karena program revolusi pendidikan ini menjadi acuan atau panutan bagi kami tenaga pendidik untuk mencerdaskan anak-anak didik kami dan juga mengajarkan tidak hanya soal ilmu pengetahuan melainkan memberi ruang untuk anak didik mengembangkan bakat mereka dan juga mengajarkan tentang lingkungan sehat, bersih, dan indah yang terdapat dalam poin program revolusi pendidikan tersebut.” (Hasil wawancara dengan informan AT 28 oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program yang di adakan pemerintah kota, pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah maupun guru-guru sangat mengapresiasi dan menjadikan program ini sebagai panutan mereka dalam hal mencerdaskan siswa siswi mereka tidak hanya soal ilmu pengetahuan semata melainkan memberikan pembelajaran pemahaman tentang lingkungan dan juga ada ruang mengembangkan bakat siswa siswi mereka.

Dalam program revolusi Pendidikan yang ada di kota Makassar tidak semua poin-poin 18 program revolusi pendidikan tersebut dapat tersealisasi karena terdapat kendala. Berikut hasil kutipan wawancara dengan penanggung jawab pengawas SD Dinas Pendidikan kota Makassar:

“Dalam hal tidak semua program revolusi pendidikan itu terealisasi disebabkan karena sekolah tersebut ada yang baru menyiapkan sarana prasarana pendukungnya seperti penyediaan peralatan dan perlengkapan yang berkaitan dengan 18 item program revolusi pendidikan tersebut, serta infrastruktur bangunan sekolah belum memadai contohnya pengadaan 1 sekolah 2 *smartclass* oleh sebab itu sekolah belum menerapkan seluruh item yang ada pada 18 program revolusi tersebut” (Hasil wawancara dengan informan SF 19 Januari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua program revolusi pendidikan itu terealisasi di sebabkan

karena sekolah tersebut ada yang masih menyiapkan sarana prasana pendukung seperti penyediaan peralatan dan perlengkapan yang berkaitan dengan program revolusi pendidikan tersebut, dan juga infrastruktur bangunan sekolah belum memadai.

a. Inovasi Semua Anak Bisa Bersekolah

Inovasi semua anak bisa bersekolah dinyatakan dalam amanat UUD 1945 hasil Amandemen yang tercantum pada Pasal 31 Ayat (2) yang berbunyi : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Untuk menegaskan amanat tersebut maka dalam UU Sidiknas Pasal 31 UU No 20/2003 Ayat (2) dinyatakan lagi bahwa :”Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya.”

Maka dari itu setiap anak khususnya di kota Makassar berhak mendapatkan pendidikan dan bersekolah baik itu dari kalangan atas, menengah, maupun kalangan bawah karena pemerintah memberikan pendidikan gratis selama 9 tahun. Berikut hasil wawancara saya dengan kepala dinas pendidikan kota Makassar mengenai inovasi program revolusi pendidikan:

“Pemerintah pusat mengadakan peraturan tentang wajib belajar 9 tahun di SD dan SMP, sehingga pemerintah kota Makassar harus menjalankan amanah pemerintah pusat tersebut bahwa semua anak harus bisa bersekolah jadi semua sekolah tidak ada alasan untuk menolak siswanya selama ketersediaan kouta siswa masih ada agar anak tersebut mendapatkan pendidikan yang layak.” (Hasil wawancara dengan informan IM 23 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah pusat telah mengadakan peraturan tentang wajib belajar 9 tahun dari SD hingga SMP, jadi pemerintah kota dalam hal ini dinas pendidikan harus menjalankan amanah tersebut bahwa semua anak harus bisa bersekolah jadi semua sekolah yang ada di kota Makassar tidak ada alasan untuk menolak siswa yang ingin bersekolah dan mendapatkan pendidikan yang layak tidak melihat dari status ekonomi anak tersebut baik anak itu kaya maupun miskin/tidak mampu tetapi ia tetap layak mendapatkan pendidikan dan bersekolah selama ketersediaan kuota siswa masih ada.

Pendidikan terbagi atas dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal, untuk hal pendidikan nonformal diperuntukkan bagi anak-anak yang putus sekolah karena ada beberapa faktor yang menjadi penghalang untuk mereka melanjutkan pendidikannya diantaranya yaitu tidak mempunyai biaya dan membantu orang tua mereka bekerja untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga mereka. Dalam hal semua anak bisa bersekolah pemerintah kota memberikan ruang untuk tetap mendapatkan pendidikan bagi anak yang putus sekolah.

Berikut hasil wawancara saya dengan penanggung jawab pengawas SD Dinas Pendidikan kota Makassar:

“Demi menyelesaikan pendidikannya, ketika ada anak yang putus sekolah karena tidak mempunyai biaya ataupun bekerja demi membantu keuangan keluarga mereka, kami dari pihak Dinas Pendidikan memberikan ruang kepada siswa siswi untuk mengikuti Program paket A untuk SD sehingga dengan cara tersebut siswa-siswi mengikuti ujian persamaan agar bisa mendapatkan ijazah sebagai tanda kelulusan untuk dipakai mendaftar di tingkatan SMP.”(Hasil wawancara dengan informan SF 25 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa demi menyelesaikan pendidikan ketika ada anak yang putus sekolah karena tidak mempunyai biaya ataupun bekerja demi membantu keuangan keluarganya, dari pihak Dinas Pendidikan kota Makassar memberikan ruang bagi anak-anak yang putus sekolah tersebut untuk mengikuti program paket A untuk SD sehingga siswa-siswi tersebut dapat mengikuti ujian persamaan agar bisa mendapatkan ijazah sebagai tanda kelulusan untuk digunakan mendaftar di tingkatan SMP.

Adapun Data Daftar nama PKBM dan Jumlah peserta untuk Paket A (SD) di Kota Makassar, Dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 2

Daftar nama PKBM paket A di kota Makassar

NO	NAMA PKBM PAKET A (SD)	JUMLAH PESERTA
1.	PKBM Peduli Anak Bangsa	18 Orang
2.	PKBM Barukang	31 Orang
3.	PKBM Sandikana	25 Orang
4.	PKBM Pemuda	31 Orang
5.	PKBM Masa Depan	8 Orang
6	PKBM Lestari	16 Orang
7.	PKBM Kader Bangsa	17 Orang
JUMLAH		146 Orang

Sumber Data Dinas Pendidikan Kota Makassar tahun 2016

Demikianlah data nama PKBM dan jumlah peserta yang ada di kota Makassar yaitu dari PKBM Peduli Anak Bangsa sebanyak 18 Orang, PKBM Barukang sebanyak 31 Orang, PKBM Sandikana sebanyak 25 Orang, PKBM Pemuda 31 Orang, PKBM Masa Depan sebanyak 8 Orang, PKBM Lestari

sebanyak 16 Orang, PKBM Kader Bangsa sebanyak 17 orang dan jumlah keseluruhan dari peserta paket A (SD) yaitu sebanyak 146 orang.

Kemudian beberapa daftar nama peserta yang lulus ujian persamaan untuk Paket A (SD) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3

Daftar nilai ujian hasil ujian persamaan paket A (SD)
SKB/PKBM : PKMB Pemuda

NOMOR PESERTA	NAMA PESERTA	NILAI					JUMLAH	KET
		BIN	MAT	IPA	PKN	IPS		
A-17-19-01-024-001-8	Abdul Rahman	26,0	27,5	25,0	32,0	26,0	136,5	PAKET A
A-17-19-01-024-003-6	Daninah Zhulfa	80,0	20,0	67,5	60,0	54,0	281,5	PAKET A
A-17-19-01-024-004-5	Dirga Syaputra	18,0	32,5	35,0	32,0	32,0	149,5	PAKET A
A-17-19-01-024-005-4	Elsa	50,0	35,0	27,5	34,0	42,0	188,5	PAKET A
A-17-19-01-024-009-9	Insana	72,0	27,5	22,5	26,0	70,0	218,0	PAKET A
B-17-19-01-024-010-7	Ismayanti	42,0	50,0	28,0	45,0	30,0	195,0	PAKET A
B-17-19-01-024-011-6	M. Daffa	46,0	60,0	26,0	65,0	20,0	217,0	PAKET A
B-17-19-01-024-012-5	Mirnawati	42,0	52,0	32,0	52,0	32,0	210,0	PAKET A

Sumber data: Dinas Pendidikan Kota Makassar tahun 2016

Demikianlah beberapa data ujian hasil persamaan tersebut dan semua daftar peserta tersebut dari paket A untuk SD sebanyak 8 orang siswa/siswi dan lulus dalam ujian persamaan tersebut.

Pendidikan gratis selama 9 tahun membebaskan biaya pendidikan bagi siswa dan meringankan siswa agar mereka memperoleh pendidikan yang bermutu tetapi masih ada beberapa anak yang putus sekolah di karenakan orang tua mereka sangat tidak mampu membiayai sekolah anak nya dalam

hal ini membeli buku, seragam sekolah dan biaya sehari-hari dalam bersekolah sehingga anak tersebut tidak lagi datang untuk bersekolah.

Berikut hasil wawancara saya dengan kepala sekolah SD Negeri Panammpu 1 Kota Makassar:

“Ketika ada anak di sekolah kami yang tidak pernah datang untuk bersekolah, sehingga kami pihak sekolah dengan cepat mengambil tindakan dalam hal ini guru wali kelas masing-masing melakukan edentifikasi, datang kerumahnya untuk mendata setelah dilakukan pendataan di lihat apa permasalahannya sehingga tidak pernah datang untuk bersekolah. Ketika soal biaya pendidikan kami memberikan bantuan berupa beasiswa tidak mampu dan merangkul anak itu kembali untuk bersekolah dan memberikan pemahaman terhadap orang tuanya bahwa anaknya tetap wajib mendapatkan pendidikan.” (Hasil wawancara dengan informan AT 28 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan pendidikan yang layak dan bermutu dari pihak sekolah dalam hal ini wali kelas masing-masing kelas dengan cepat mengambil tindakan ketika ada siswa/siswinya yang tidak pernah datang untuk bersekolah, wali kelas tersebut mendata siswa tersebut dan menanyakan apa permasalahannya dan ketika soal biaya yang menjadi penghalangnya pihak sekolah memberikan beasiswa tidak mampu bagi siswa/siswi tersebut dan dirangkul kembali untuk bersekolah dan orang tuanya diberi pemahaman bahwa anaknya tetap wajib mendapatkan pendidikan dengan kembali bersekolah.

b. Inovasi semua adiwiyata (MTR)

Program Adiwiyata adalah salah satu program dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga

sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif. Dalam implementasinya program adiwiyata dengan harapan dapat mengajak warga sekolah agar melaksanakan proses belajar mengajar materi lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan dan menjaga lingkungan hidup di sekolah dan sekitarnya.

Kata ADIWIYATA berasal dari 2 kata sansekerta “ADI” dan “WIYATA”. ADI mempunyai makna besar, agung, baik, ideal, atau sempurna. WIYATA mempunyai makna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Bila kedua kata tersebut digabungkan, secara keseluruhan ADIWIYATA mempunyai pengertian atau makna : Tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pengembangan berkelanjutan.

Program semua adiwiyata (Makassar Tidak Rantasa) yang di laksanakan di tiap-tiap sekolah memberikan dampak positif terhadap warga sekolah khususnya siswa mereka lebih peduli terhadap lingkungan menjaga kebersihan dan untuk memberi keindahan di tiap sekolah.

Berikut hasil wawancara saya dengan guru kelas VI SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar:

“Dalam hal menjaga lingkungan untuk tetap bersih tiap kelas mengadakan piket kerja harian untuk para siswa siswi agar mereka membersihkan kelas nya masing-masing, dan sebelum mengadakan

proses belajar mengajar siswa siswi di arahkan untuk memungut sampah terlebih dahulu baik itu di kelas maupun di sekitar lingkungan sekolah karena ada slogan dari pak wali kota yaitu LISA (Lihat Sampah Ambil) yaitu ketika kita melihat sampah berserakan kita memungut sampah itu dan membuangnya ke tempat sampah.” (Hasil wawancara dengan informan EN 28 Oktober 2017).

Kemudian penjelasan yang di berikan oleh kepala sekolah SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Program adiwiyata (Makassar Tidak Rantasa) membuat saya sebagai kepala sekolah beserta para guru juga ikut berpartisipasi dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dengan cara kerja bakti tiap hari jumat biasa nya kita mengadakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah termasuk WC sekolah dan terkadang ada orang tua siswa yang turut berpartisipasi ketika beliau mengantar anaknya ke sekolah dan mereka pun ikut membantu. Dan saya juga selalu mensosialisasikan tiap upacara di hari senin untuk program adiwiyata ini agar warga lingkungan sekolah selalu menjaga dan mencintai lingkungan baik itu di rumah maupun di lingkungan sekolah untuk lingkungan tetap bersih nyaman dan indah.” (Hasil wawancara dengan informan AT 28 Oktober 2017).

Kemudian penjelasan yang di berikan oleh siswi kls VI SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Saya dan teman saya selalu membersihkan kelas dengan menyapu memungut sampah di depan kelas dan hari bertugas saya itu hari rabu di jadwal piket, kalau di hari jumat saya dan teman-teman dan juga guru bekerja bakti bersama ada juga teman laki-laki saya membawa sapu lidi untuk menyapu halaman sekolah pada hari jumat.” (Hasil wawancara dengan informan AK 28 Oktober 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan dapat disimpulkan bahwa dalam program inovasi semua adiwiyata (Makassar Tidak Rantasa) pihak dari sekolah baik itu kepala sekolah, guru, siswa maupun orang tua siswa ikut berpartisipasi dalam hal menjaga lingkungan tetap bersih dan setiap hari jumat di sekolah dilaksanakan kerja bakti bersama mereka membersihkan seluruh lingkungan sekolah di samping itu kepala sekolah sering

mensosialisasikan program adiwiyata ini pada upacara hari senin dan guru-guru pun selalu mengarahkan kepada siswa siswinya untuk membersihkan lingkungan kelas maupun sekolah dan setiap kelas ada tugas harian piket bagi siswa siswi untuk membersihkan kelasnya masing-masing.

Lingkungan yang bersih akan menciptakan suasana yang indah, tentram, dan sehat. Bagi warga sekolah untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan partisipasi seluruh warga sekolah dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah itu harus tetap di jaga, untuk itu pihak guru-guru beserta siswa siswi membuat komitmen bersama untuk memperindah dan menghijaukan lingkungan sekolah dengan kesan yang tetap bersih.

Berikut hasil wawancara saya dengan guru kelas IV SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar:

“Menghijaukan lingkungan sekolah, di sini dibuat yang namanya *green house* di mana *green house* ini bertujuan pembibitan tanaman dan anak-anak diajarkan untuk mengenal berbagai macam nama-nama tanaman dan cara menanamnya, dan kami juga menghimbau anak-anak untuk membawa tanaman 1 anak 3 tanaman, dan hasilnya sangat memuaskan karena di lingkungan sekolah banyak tanaman entah itu yang ada di pot maupun yang digantung dan dikreasikan menggunakan bahan bekas dari botol air minum kemasan dan ada juga yang diperindah tampilannya dengan memberikan warna cat di pot botol air minum tersebut dan anak-anak sangat antusias dan menyukai dengan adanya kreasi tersebut dan sekolah kami juara pertama dalam lomba adiwiyata tingkat Kecamatan.” (Hasil wawancara dengan IS 30 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas dapat disimpulkan bahwa menghijaukan lingkungan sekolah dilakukan dengan *green house* dimana *green house* ini bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa siswi berbagai macam nama-nama tanaman dan di *green house* ini pula dilakukan

pembibitan tanaman dan cara menanamnya sehingga siswa siswi mendapatkan pembelajaran mengenai tanaman, disamping itu sekolah tersebut di himbaukan kepada siswa siswi untuk membawa 3 tanaman untuk 1 anak maka dari itu banyak tanaman-tanaman baik itu di pot maupun tanaman yang di gantung di dinding sekolah dengan menggunakan pot yang dari bahan botol air minum kemasan dan di berikan pula warna cat pada botol tersebut untuk lebih memperindah tampilannya, dan SD Pannampu 1 kota Makassar sudah menjuarai lomba adiwiyata tingkat Kecamatan kota Makassar.

Sampah itu tidak selalu menjadi hal yang kotor tetapi sampah itu bisa dijadikan uang dan juga di dimanfaatkan untuk membuat kreasi yang inovatif bagi sekolah agar menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah tersebut.

Berikut hasil wawancara saya dengan guru kls III SD Negeri pannamu 1 kota Makassar:

“kami dari pihak sekolah menyediakan tempat sampah yang ada di halaman sekolah yaitu ada 3 di mana yang pertama berwarna orange tempat sampah ini digunakan untuk sampah basah. Yang ke dua berwarna merah tempat sampah ini digunakan untuk sampah seperti kaleng, botol air minum. Dan yang ke tiga berwarna hijau tempat sampah ini di gunakan untuk sampah seperti daun kering dan kertas.” (Hasil wawancara dengan informan RS 30 Oktober 2017).

Kemudian penjelasan yang di berikan oleh guru kelas IV SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Tidak menutup kemungkinan di lingkungan sekolah banyak sampah-sampah, dan pihak sekolah mempunyai inisiatif untuk mengadakan bank sampah dimana sampah-sampah kering di pilah-pilah sesuai kode seperti botol minuman dan gelas-gelas plastik kemasan bekas minuman untuk kemudian diangkut di Kecamatan dan di timbang dan uang hasil dari bank sampah tersebut kita manfaatkan untuk membuat berbagai jenis kreasi di dalam kelas maupun lingkungan

sekolah seperti kami beserta siswa-siswi membuat tempat air minum, tempat pensil, vas bunga, bunga hiasan, dan kaligrafi yang juga memanfaatkan sebagian barang bekas dan memerlukan bahan lem, kertas, kawat dll jadi itu kita memanfaatkan dari hasil uang bank sampah.” (Hasil wawancara dengan informan IS 30 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membersihkan lingkungan dari sampah-sampah pihak dari sekolah menyediakan tong sampah yang terdapat di lingkungan sekolah di mana tong sampah ini di gunakan untuk berbagai jenis sampah yaitu tong sampah orange untuk sampah basah, tong sampah merah untuk sampah kering jenis miunan, tong sampah hijau untuk sampah kering jenis dedaunan. Dan di adakan juga bank sampah di mana sampah-sampah dari botol kemasan minuman di kumpulkan dipilah sesuai kode dan di angkut untuk ditimbang di Kecamatan dan hasil dari uang bank sampah dimanfaatkan untuk membuat kreasi yang unik baik di dalam kelas maupun lingkungan sekolah dan kreasi tersebut juga memanfaatkan sebagian dari bahan bekas untuk menghemat biaya.

c. Inovasi bebas NAPZA

NAPZA adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, meliputi zat alami atau sintetis yang bila dikonsumsi menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis, serta menimbulkan ketergantungan.

NAPZA juga merupakan zat yang memengaruhi struktur atau fungsi beberapa bagian tubuh orang yang mengonsumsinya. Manfaat maupun risiko penggunaan NAPZA bergantung pada seberapa banyak, seberapa sering, cara menggunakannya, dan bersamaan dengan obat atau NAPZA lain yang dikonsumsi.

Program inovasi bebas napza di sekolah memantau siswa untuk sejak dini di berikan pemahaman dan pembelajaran mengenai obat-obatan terlarang tidak hanya menyangkut soal obat-obat terlarang tetapi juga menyangkut barang-barang yang dapat membahayakan orang lain seperti halnya senjata tajam.

Berikut hasil wawancara saya dengan guru kelas V SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar:

“Berbicara mengenai inovasi bebas napza setiap bulan kami melakukan rutin pemeriksaan terhadap siswa siswi, dan terkadang kami pun tiap minggu melakukan pemeriksaan tanpa memberitahukan terlebih dahulu terhadap siswa bahwa akan di adakan pemeriksaan karena ketika di beritahukan sebelumnya siswa siswi mempersiapkan diri nya untuk tidak membawa hal-hal yang terkait obat-obatan terlarang di samping itu pula daerah pannampu ini merupakan daerah rawan narkoba jadi sekiranya kami pihak sekolah mulai sejak dini memantau para siswa kami. Dan cara pemeriksaan yang kami lakukan yaitu sebelum belajar masing-masing kelas pihak guru menggeledah tas milik siswa untuk memastikan apakah mereka membawa obat-obatan terlarang atau tidak dan kami juga sesekali bekerja sama dengan polsek setempat untuk mensosialisasikan program inovasi bebas napza ini.” (Hasil wawancara dengan informan BT 1 November 2017).

Kemudian penjelasan yang di berikan oleh guru kelas VI SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Dalam hal obat-obatan terlarang di sekolah ini pernah ada kedatangan siswa membawa lem fox, maka saya pihak guru menegur siswa itu dan memberi pemahaman kepada dia untuk menjauhi dan tidak lagi menggunakan lem tersebut untuk dia hisap aromanya, dan saya memanggil orang tua siswa lebih mengawasi anaknya agar hal tersebut tidak terulang kembali, dan inovasi bebas napza ini tidak hanya berkaitan dengan obat-obatan terlarang tetapi juga soal barang-barang yang dapat membahayakan orang lain dan juga dirinya seperti benda tajam, busur, korek api, petasan, maupun rokok. Maka dari itu kami dari pihak sekolah utamanya wali kelas masing-masing melakukan pengecekan terhadap siswa dan ketika ada yang

kedapatan membawa barang-barang tersebut kami menyita nya atau kami kembalikan ke orang tua siswa.” (Hasil wawancara informan EN 1 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa inovasi bebas napza pihak sekolah rutin melakukan pengecekan terhadap siswa nya baik itu sekali dalam sebulan atau pun rutin tiap minggu, dan pada saat pihak sekolah melakukan pengecekan dengan cara tiap masing-masing kelas pihak guru ataupun wali kelas menggeledah tas siswa tersebut dan pihak sekolah bekerja sama dengan polsek setempat untuk melakukan sosialisasi mengenai obat-obatan terlarang agar siswa di ajar kan dan diberi pemahaman sejak dini bahaya obat-obatan terlarang dan tidak menggunakannya. Salah satu siswa kedapatan membawa lem untuk ia hisap dan pihak guru memberikan pemahaman kepada siswa dan memanggil orang tua siswa tersebut untuk lebih mengawasi anak nya agar tidak terulang hal serupa. Bebas napza di sekolah juga tidak hanya berkaitan dengan obat-obatan terlarang tetapi juga berupa barang-barang yang dapat membahayakan orang lain seperti benda tajam maka dari itu pihak sekolah sangat mengawasi siswa siswi nya.

Dengan adanya inovasi bebas napza di sekolah orang tua sangat mendukung karena anak nya di berikan pemahaman dan juga di pantau oleh pihak sekolah mengenai bahaya obat-obatan terlarang dan juga menjauhi dan tidak mendekati NARKOBA.

Berikut hasil wawancara saya dengan orang tua siswa SD Negeri Pannampu 1 kota Makasar:

“Baguslah, Karena saya sebagai orang tua tidak mau melihat anak saya memakai narkoba. Jadi sangat bagus ketika di sekolah anak saya

di ajar bahaya nya narkoba untuk tidak memakainya karena narkoba itu bisa membuat anak-anak kecanduan dan mengajak teman nya yang lain untuk memakainya jadi saya dari orang tua siswa sangat senang karena guru peduli dan juga mengawasi murid nya tentang narkoba.” (Hasil wawancara informan EI 1 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat mendukung dan juga sangat senang dengan adanya program inovasi bebas napza yang di adakan di sekolah karena guru-guru mengawasi siswa siswi dan memberikan pembelajaran untuk tidak menggunakan narkoba karena narkoba sangat berbahaya dapat membuat anak kecanduan dan mereka juga bisa saja mengajak teman nya yang lain untuk bersama-sama melakukan nya dan mengajarkan teman nya yang lain untuk mencobanya maka dari itu orang tua siswa tidak ingin melihat nya menggunakan narkoba dan obat-obatan sejenisnya.

d. Inovasi festival bakat

Bakat adalah kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang sebagai bawaan sejak lahir.

Jenis – Jenis Bakat

1. Bakat umum, merupakan kemampuan yang berupa potensi dasar yang bersifat umum, artinya setiap orang memiliki.

2. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang berupa potensi khusus, artinya tidak semua orang memiliki misalnya bakat seni, pemimpin, penceramah, olahraga.

Minat ialah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

Persamaan Bakat Dengan Minat

Persamaan diantara bakat dan minat ini yaitu perlu adanya pengembangan melalui belajar agar kemampuan dan keinginan yang ada dapat menjadi sesuatu yang nyata. Jadi tidak hanya sebatas kemampuan dan keinginan saja. Melainkan adanya kemajuan atau bentuk nyata dari apa yang dimiliki dan apa yang diminati. Jika hal tersebut diasah, maka akan menjadi sesuatu yang bermanfaat sekali untuk diri sendiri maupun lingkungan. Namun, apabila tidak diasah, maka hanya menjadi bakat dan minat yang terpendam. Tidak akan membuahkan hasil yang lebih dari hanya sekedar kemampuan dan keinginan saja.

Inovasi program festival bakat tidak terlepas dari kata minat dan bakat dalam hal tersebut pihak sekolah memberikan pelatihan dan pengembangan bakat terhadap siswa siswi mereka.

Berikut hasil wawancara saya dengan guru kelas IV SD Negeri pannampu 1 kota Makassar:

“Dalam program revolusi pendidikan salah satu nya yaitu inovasi festival bakat dimana untuk mengembangkan bakat siswa, kami guru-guru diberi tanggung jawab oleh kepala sekolah, dalam amanah itu kami ditunjuk langsung untuk melatih bakat siswa dimana 1 guru 1

bakat siswa yang dilatihnya agar guru-guru fokus dalam melatih bakat yang dimiliki siswa tersebut.” (Hasil wawancara dengan informan IS 3 November 2017).

Kemudian penjelasan yang diberikan oleh guru kelas III SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Setiap hari sabtu di sekolah ini diadakan ajang bakat untuk siswa, dimana mereka diajar, dilatih, dipantau dan terbukti bakat-bakat yang dimiliki siswa kami seperti: menari, menyanyi, baca puisi, bulu tangkis, futsal, volly, tenis meja, catur. Kami juga pihak guru termotivasi terhadap siswa siswi kami agar kami terus melatih mereka untuk diikutkan lomba dalam festival bakat nantinya.” (Hasil wawancara dengan informan RS 3 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara saya di atas dapat disimpulkan bahwa program inovasi festival bakat, merupakan ajang dalam melatih bakat para siswa siswi yang di mana guru-guru dari sekolah tersebut diberi tanggung jawab dan ditunjuk langsung oleh kepala sekolah dalam hal pembagian tugas untuk melatih bakat siswa. Dan pada hari sabtu adalah hari ajang bakat siswa di mana pada hari tersebut siswa diajar, dilatih, dan dipantau dan hasilnya banyak bakat-bakat yang dimiliki siswa siswi sekolah tersebut diantaranya: menari, menyanyi, puisi, futsal, volly dll dan guru-guru mempersiapkan dengan melatih siswa siswinya untuk diikutkan lomba festival bakat.

Dalam hal bakat yang dimiliki para siswa siswi peran guru dan dukungan orang tua sangat dibutuhkan agar anak bisa menunjukkan bakat mereka, dan bisa mengikuti ajang lomba. Berikut hasil wawancara saya dengan orang tua siswa SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar:

“Saya sangat bangga melihat anak saya tampil dalam lomba menari, saya juga mendukung dengan adanya lomba-lomba bakat sehingga anak saya bisa tampil di depan banyak orang terkadang saya juga

tidak membebani guru-guru dengan cara menyewa pakaian untuk dipakai dalam lomba menari serta ketika di bolehkan oleh guru saya turut mengantar anak saya ke lomba-lomba itu untuk menonton nya pentas.” (Hasil wawancara dengan informan EI 1 November 2017).

Kemudian penjelasan yang di berikan oleh siswa kelas VI SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Guru saya selalu melatih saya dan teman-teman menari dan menyanyi, saya suka sekali menari dan kalau hari sabtu saya dan teman-teman di latih menari di kelas, dan ibu saya tidak melarang kalau saya ikut menari dan lomba. Saya juga senang kalau ikut lomba karena banyak teman baru dari sekolah lain dan juga bisa mendapat juara.” (Hasil wawancara dengan informan RN 28 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa senang dan juga mendukung anak nya dalam hal bakat yang anak nya miliki sehingga orang tua merasa bangga ketika melihat putri nya ikut dalam lomba dan mendapat juara dan orang tua siswa terkadang menyewakan pakaian yang akan dipakai anak nya untuk lomba dan ketika di perbolehkan oleh pihak sekolah, orang tua dapat mengantar dan menonton anak nya pada saat pentas. Siswi juga sangat senang karena mereka tidak mendapat larangan dari orang tua untuk ikut lomba dan mereka juga senang ketika lomba festival bakat karena mereka mendapat teman baru dan juga juara dalam lomba tersebut.

Adapun beberapa Data Daftar Bakat Siswa/Siswi di SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar, Dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4

Daftar Bakat Siswa/Siswi di SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar

No	Nama Siswa/Siswi	Kelas	Bakat	Pelatih
1.	Humaidi A	VI.A	Catur	Bahtiar, S.Pd

2.	Muh Fadli	VI.B	Catur	Bahtiar, S.Pd
3.	Sandi Anugrah	V.A	Tenis Meja	Bahtiar, S.Pd
4.	Rafli	V.B	Tenis Meja	Bahtiar, S.Pd
5.	Arham Nasaruddin	IV.A	Volly	Edi Nurahmat, S.Pd
6.	Muh safey	IV.A	Volly	Edi Nurahmat, S.Pd
7.	Muh Alif Agustang	III	Volly	Edi Nurahmat, S.Pd
8.	Muharani	VI.B	Volly	Edi Nurahmat, S.Pd
9.	Awaluddin	VI.A	Sepak Bola	Edi Nurahmat, S.Pd
10.	Mujahidin Nurdin	VI.B	Sepak Bola	Edi Nurahmat, S.Pd
11.	Aidil Toto Arsyad	V.A	Sepak Bola	Edi Nurahmat, S.Pd
12.	Andika Jumain	V.B	Sepak Bola	Edi Nurahmat, S.Pd
13.	Nur Asti	III	Menyanyi	Ervia Samra, S.Pd
14.	Nursabila	IV.B	Menyanyi	Ervia Samra, S.Pd
15.	Umul Hasana	IV.A	Puisi	Rahmawati, S.Pd
16.	Raidar	VI.A	Puisi	Rahmawati, S.Pd
17.	Rosmaladewi	II	Menari	Iswamati, S.Pd
18.	Fatimah Azzahra	III	Menari	Iswamati, S.Pd
19.	Ramadhani	I	Menari	Iswamati, S.Pd
20.	Andini Pratiwi	V.B	Menari	Iswamati, S.Pd

Sumber data SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar Tahun 2017

Demikianlah daftar tabel diatas dimana terdapat 20 nama siswa/siswi dan jenis bakatnya yang ada di SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar yaitu terdiri dari : Bakat Catur sebanyak 2 orang siswa dilatih oleh Bahtiar S.Pd, Bakat Tenis Meja sebanyak 2 orang siswa dilatih oleh Bahtiar S.Pd, Bakat Volly sebanyak 4 orang siswa/siswi dilatih oleh Edi Nurahmat S.Pd, Bakat Sepak Bola sebanyak 4 orang siswa dilatih oleh Edi Nurahmat S.Pd, Bakat Menyanyi sebanyak 2 orang siswi dilatih oleh Ervia Samra S.Pd, Bakat Baca Puisi sebanyak 2 orang siswa/siswi dilatih oleh Rahmawati S.Pd, Bakat Menari sebanyak 4 oarang siswi dilatih oleh Ismawati S.pd. Dalam hal lomba festival bakat yang mendapatkan juara dari SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar ialah lomba Menari Juara 1 tingkat Kelurahan, lomba tenis meja

juara juara 3 tingkat kelurahan, lomba bola volly juara 2 tingkat kelurahan, dan lomba sepak bola juara 1 tingkat kelurahan.

c. Faktor penghambat dan pendukung ditemui dalam Inovasi Pemerintah Kota Dalam Program Revolusi Pendidikan (Studi kasus SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar).

Upaya ditemui dalam inovasi pemerintah kota dalam program revolusi pendidikan (Studi kasus SD Negeri pannampu 1 kota Makassar) di kecamatan tallo tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung maupun penghambat.

Adapun faktor yang mendukung dan menghambat inovasi pemerintah kota dalam program revolusi pendidikan (Studi kasus SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar) di Kecamatan Tallo, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor penghambat ditemui dalam Inovasi Pemerintah Kota Dalam Program Revolusi Pendidikan (Studi kasus SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar).

Faktor penghambat merupakan suatu hal atau kejadian yang dapat menjadi kendala proses suatu kegiatan yang berlangsung. Dalam Inovasi Pemerintah Kota Dalam Program Revolusi Pendidikan (Studi kasus SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar), terdapat faktor penghambat yaitu:

a. Kurangnya sosialisasi mengenai program revolusi pendidikan.

Sosialisasi merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan internalisasi konsep, nilai-nilai, ide atau gagasan kepada orang lain dalam suatu kelompok atau institusi sosial sehingga memunculkan partisipasi (keikutsertaan) didalam kelompok atau institusi sosial tersebut.

Sebagus apapun program revolusi pendidikan itu jika tidak disosialisasikan kepada sekolah masing-masing tentunya akan menjadi kesulitan tersendiri bagi pemerintah kota sehingga mempengaruhi pelaksanaannya. Sosialisasi tentunya membutuhkan adanya interaksi antar manusia jadi tanpa sosialisasi tentunya komunikasi tidak berjalan.

Berikut hasil wawancara saya dengan kepala sekolah SD Negeri Panammpu 1 kota Makassar:

“Kalau soal sosialisasi, saya rasa masih belum efektif karena masih banyak sekolah-sekolah yang tidak sepenuhnya mengetahui soal program revolusi pendidikan ini, makanya masih ada beberapa sekolah yang tidak menjalankan sepenuhnya program revolusi pendidikan tersebut.” (Hasil wawancara dengan informan AT 3 November 2017).

Kemudian penjelasan yang di berikan oleh guru kelas V SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Ketika sosialisasi dilakukan di tiap masing-masing sekolah, tentu saja membuat kami pihak sekolah mendapat pembelajaran yang banyak untuk hal menjalankan program revolusi pendidikan agar sesuai diinginkan pemerintah kota demi suksesnya program pendidikan tersebut.” (Hasil wawancara dengan informan BT 1 November 2017).

Senada dengan penjelasan guru kelas VI SD Negeri Pannamu 1 kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Sosialisasi mengenai program revolusi pendidikan masih kurang, biasanya sosialisasinya dalam *workshop-workshop*, rapat Kecamatan, dan kepala sekolah di kumpulkan untuk diberikan sosialisasi, jadi kami pihak guru mengharapkan agar kalau bisa program ini di sosialisasikan pada tiap masing-masing sekolah yang ada di Makassar.” (Hasil wawancara dengan informan EN 1 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara saya di atas dapat disimpulkan bahwa mengenai sosialisasi untuk program revolusi pendidikan masih kurang efektif dampaknya masih banyak sekolah-sekolah yang tidak sepenuhnya mengetahui program revolusi pendidikan, dan juga sosialisasi dilakukan seperti pada *workshop* yang dilakukan pemerintah kota, rapat kecamatan, dan juga mengumpulkan seluruh kepala sekolah yang ada di Makassar masih belum efektif jadi pihak sekolah yaitu guru-guru menginginkan sosialisasinya diadakan dimasing-masing sekolah agar program revolusi pendidikan ini sukses dan berjalan seperti yang diinginkan.

b. Sumber Daya Manusia

Harapan pemerintah kota untuk dunia pendidikan yang ada di Makassar dapat lebih maju dan bermutu dengan itu di adakanlah program revolusi pendidikan untuk seluruh sekolah yang ada di Makassar, akan tetapi tidak sedikit pula semua program dapat berjalan seperti yang di harapkan salah satu faktornya yaitu SDM (Sumber Daya Manusia) adalah salah satu faktor sangat penting, SDM berupa manusia sebagai penggerak, pemikir dan perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan menjadi salah satu faktor penghambat dalam program revolusi pendidikan entah itu dari pihak Dinas Pendidikan maupun pihak sekolah tersebut.

Berikut hasil wawancara saya dengan penanggung jawab pengawas SD Dinas Pendidikan kota Makassar:

“SDM itu menjadi salah satu faktor kendala dalam melaksanakan program revolusi pendidikan, karena tanpa adanya rasa tanggung jawab, disiplin dan pengetahuan untuk menjalankan serta melaksanakan program tersebut yang ada disekolah. Maka apa yang

diharapkan untuk suksesnya program revolusi pendidikan ini tidak akan berjalan sesuai apa yang diinginkan sebelumnya.” (Hasil wawancara dengan informan SF 25 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara saya di atas dengan informan dapat disimpulkan bahwa mengenai faktor kendala ketika tidak semua program itu terealisasi disebabkan karena faktor SDM, dimana tidak ditanamkan rasa tanggung jawab, disiplin dan pengetahuan. Baik itu pihak pemerintah kota maupun pihak sekolah maka apa yang diharapkan untuk suksesnya program revolusi pendidikan tersebut tidak akan berjalan sesuai apa yang diinginkan sebelumnya.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama dalam melakukan pengawasan dan kepentingan yang berhubungan dengan organisasi kerja. Dapat diketahui bahwa kendala ketika tidak semua program revolusi pendidikan terealisasi dikarenakan Sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam melaksanakan program tersebut. Berikut hasil wawancara saya dengan guru kelas VI SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar:

“Menurut saya sarana dan prasarana itu belum memadai di karenakan yang dibutuhkan siswa tidak hanya perpustakaan saja tetapi juga ruang komputer untuk anak kelas V dan VI karena sekarang kan sudah zaman digital maka tidak ada salahnya untuk mengajarkan siswa soal komputer sejak dini. Jadi harapan saya semoga bisa diadakan ruang komputer misalkan 5 komputer di ruangan tersebut kami sudah senang untuk penunjang pembelajaran siswa siswi kami.” (Hasil wawancara dengan informan EN 1 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara saya di atas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana di sekolah belum memadai karena siswa tidak hanya perpustakaan

yang mereka butuhkan tetapi juga ruangan komputer untuk anak kelas V dan VI dikarenakan zaman ini sudah era digital maka tidak ada salahnya untuk mengajarkan siswa tentang komputer. Dan guru-guru mengharapkan agar bisa diadakan ruangan komputer tersebut untuk penunjang belajar anak.

2. Faktor pendukung ditemui dalam Inovasi Pemerintah Kota Dalam Program Revolusi Pendidikan (Studi kasus SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar).

a. Komitmen

Komitmen adalah salah satu faktor peningkatan dalam menjalankan program revolusi pendidikan. Komitmen lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan umum demi pencapaian tujuan. Jadi komitmen mencakup unsur loyalitas terhadap dalam pencapaian suatu rencana sebelumnya.

Berikut hasil wawancara saya dengan penanggung jawab pengawas SD Dinas Pendidikan kota Makassar:

“Apapun yang diharapkan pemerintah kota demi memajukan pendidikan di kota Makassar kami dari pihak dinas pendidikan berkomitmen untuk menjalankan dan melaksanakan program revolusi pendidikan tersebut. Karena ketika komitmen itu tidak ditanamkan maka program tidak akan berjalan secara efektif.” (Hasil wawancara dengan informan SF 25 Oktober 2017).

Kemudian penjelsan yang diberikan oleh kepala sekolah SD Negeri Pannamu 1 kota Makassar yang mengatakan bahwa:

“Kami pihak sekolah selalu berkomitmen untuk selalu menjaga hubungan dengan dinas pendidikan karena tanpa adanya suatu hubungan timbal balik. Maka dalam menjalankan program revolusi pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.” (Hasil wawancara dengan informan AT 3 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara saya di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan program revolusi pendidikan dibutuhkan komitmen dimana dinas pendidikan berkomitmen untuk apapun yang diharapkan pemerintah kota demi memajukan pendidikan kota Makassar, maka mereka akan laksanakan. Dan juga pihak dari sekolah berkomitmen menjaga hubungan dengan pihak dinas pendidikan karena tanpa adanya hubungan timbal balik dalam menjalankan program revolusi pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inovasi Pemerintah Kota Dalam Program Revolusi Pendidikan di SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar Di kecamatan tallo sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari 4 indikator yaitu: 1). Inovasi semua anak bisa sekolah, ketika ada anak yang putus sekolah karena tidak mempunyai biaya pihak Dinas Pendidikan memberikan ruang dengan cara mengikuti ujian persamaan yaitu paket A (SD) untuk menyelesaikan pendidikan nya. 2). Inovasi semua adiwiyata, adanya penghijauan lingkungan sekolah dimana banyak nya tanaman-tanaman dan kebersihan lingkungan sekolah sangat terjaga. 3). Inovasi bebas nafsya, pihak sekolah sangat mengawasi dan mensosialisasikan tentang narkoba kepada siswa. 4) Inovasi festival bakat, setiap hari sabtu diadakan pengembangan bakat para siswa untuk dilatih demi persiapan ketika diadakan lomba.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Inovasi Pemerintah Kota Dalam Program Revolusi Pendidikan di SD Negeri Pannampu 1 Kota Makassar Di Kecamatan Tallo terdapat Faktor penghambat terdiri dari: kurangnya sosialisasi dalam program revolusi pendidikan sehingga masih banyak sekolah-sekolah yang ada di kota Makassar belum sepenuhnya menjalankan dan memahami mengenai program revolusi pendidikan tersebut. Sarana

prasarana yang belum memadai, untuk diadakan ruangan komputer untuk siswa kls V dan VI. Faktor pendukung dalam melaksanakan inovasi program revolusi pendidikan adanya: Komitmen untuk selalu menjaga hubungan baik, dari pihak Dinas Pendidikan dengan pihak SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar yang ditanamkan demi suksesnya program revolusi pendidikan tersebut.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan agar perlunya peningkatan kerjasama antara dinas pendidikan dan pihak sekolah, hal ini bertujuan untuk terlaksananya seluruh program revolusi pendidikan di seluruh sekolah yang ada di kota Makassar.
2. Sosialisasi mengenai program revolusi pendidikan lebih ditingkatkan agar tiap-tiap sekolah mengetahui seluruh program dan bertanggung jawab untuk melaksanakan dan menyukseskan program revolusi pendidikan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Uhbiyanti. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Rineka cipta, Jakarta.
- Albury, David. 2003. *Innovation in the public sector. Discussion Paper. The Mall London*
- Anatan, Lina dan Lena Ellitan. 2009. *Manajemen inovasi (Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia)*. Alfabeta, Bandung.
- Ancok Djamaluddin. 2012. *Kepemimpinan dan Inovasi*. Erlangga, Jakarta.
- Clark dan Guy, 2001. *Innovation in Busines Enterprise Technologies and Frameworks*, Harsey, PA: Bussiness Science reference.
- Damanpour, 2008. *Organisational innovation: A Mela-analysis Of Effects Determinants and moderators*, “ *Academy Of Management Journal (Online)* 34,553-569. Dari /<http://www.proquest.com/pqdweb> (15 juni 2008).
- Fuad, Ihsan. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Halvorsen, Thomas, et al. 2005. *On The Differences Beet Wen Public and Private Sector Innovation*. Publin Repport, Oslo.
- Jassen,O. 2003. *Innovative Behaviour And Job Involment At The Price Conflict And Less Satisfactory Relations With Co-Workers*. *Journal Of Occopational And Organisation Psychology*.76. 347-364
- Nasution, S. 2006. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito, Bandung.
- Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk 2003. *Konsektual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang, Universitas Negeri Malang.
- Noor Irwan. 2013. *Desain Inovasi Pemerintah Daerah*. UB Press, Malang.
- Miles, B. Mattehew dan Humberman, A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*.eet 1. Jakarta: Universitas Indonesia Prees.
- Pervaiz K. Ahmad and Charles D. Shepher. 2010. *Innovation Management'* *Pearson Education*. Inc, New Jersey.
- Rogers E.M. 2003. *Diffusion Of Innovation: Fifthy Edition*. Free Prees. New York.
- Sa'ud Syaefuddin. 2005. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Suryani, Tatik. 2008. *Prilaku Konsumen (Implikasi Pada Strategi Pemasaran)*. Graha Ilmu, Surabaya.

Steve, kelman 2005. *Public Management need help. Academy of management journal. Haervard university.*

Suryosubroto. 1990. *Aspek-Aspek Kependidikan.* Rineka Cipta, Jakarta.

Thalizidhu Ndahara, 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru)* Jilid 1. Rineka Cipta, Jakarta.

Undang-undang

Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 3 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

Peraturan Walikota Nomor 47 Tahun 2014 Tentang Rencana Kerja Dinas Pendidikan Kota Makassar

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang inovasi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI GAMBAR



Gambar : Wawancara dengan pengawas SD Dinas Pendidikan kota Makassar



Gambar : SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar



Gambar : Wawancara dengan guru kls II SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar



Gambar : latihan bakat menari siswi SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar



Gambar : Pengembangan bakat siswa siswi SD Negeri Pannampu 1 kota Makassar

RIWAYAT HIDUP



YOLANDA ULAN KULAENO SDM. Lahir di Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 07 Desember 1994, sebagai anak Pertama dari 4 bersaudara, buah hati dari pasangan Ayah Syamsir dan Ibu Nur Asia. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2001 di SD Negeri 5 Appasarengge di Kabupataen Bulukumba dan tamat pada tahun 2007, Tahun 2010 tamat SMP di sekolah SMP Negeri 1 Bulukumba dan pada tahun 2013 tamat SMA di sekolah SMA Muhammadiyah Bulukumba. Selanjutnya pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar dan insyaallah selesai pada tahun 2018.